

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Bintang Trirahma

1617201010

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAEFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bintang Trirahma
NIM : 1617201010
Jenjang : S. 1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : STRATEGI PENGEMBANGAN
EKONOMI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM PURWOKERTO

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto 4 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Bintang Trirahma

NIM. 161720101



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI PONDOK PESANTREN

Yang disusun oleh Saudara **Bintang Trirahma NIM 1617201010** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **24 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
NIDN. 2111027901

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM
NIP. 19680403 199403 1 004

Purwokerto, 30 Maret 2022
Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Bintang Trirahma NIM. 1617201010 yang berjudul:

STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PURWOKERTO

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.

Purwokerto, 4 Februari 2022

Pembimbing,



Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.

NIP. 196804031994031004

MOTTO

“Sebaik-baiknya sahabat adalah yang menunjukkan kebaikan.”

~Bintang Trirahma~

STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI PONDOK PESANTREN

BINTANG TRIRAHMA

NIM. 1617201010

E-mail: bintangtrirahma2424@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pengembangan ekonomi pondok pesantren merupakan proses kegiatan atau tahap-tahapan berikutnya dalam suatu pondok pesantren untuk mengembangkan kewirausahaan santri yang bertempat tinggal di pesantren. Dalam strategi pengembangan ekonomi pesantren dari pihak pengasuh telah memiliki fasilitas yang diberikan kepada para santrinya untuk pengembangan jiwa kewirausahaan seperti koperasi, pertanian, perkebunan sampai warung makan dan kopi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Yakni dengan pendekatan case studies, yaitu studi yang menggali suatu masalah dengan batasan yang terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam disertai berbagai sumber informasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto memiliki potensi mencetak santri yang berjiwa kewirausahaan, yaitu mampu melakukan kemandirian dalam berekonomi untuk bekal jika mereka para santri telah selesai dari Pondok Pesantren. Tetapi peran dari pihak pengasuh dalam pengembangan ekonomi dalam saat ini masih banyak target-target yang telah ditetapkan tetapi masih belum terselesaikan, seperti *Darussalam Business Center* yang mana nantinya akan menjadi semi otonom kewirausahaan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.

Kata kunci: S t r a t e g i Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren, Jiwa Kewirausahaan, Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.

ISLAMIC BOARDING SCHOOL ECONOMIC DEVELOPMENT STRATEGY

BINTANG TRIRAHMA

NIM. 1617201010

E-mail: bintangtrirahma2424@gmail.com

Department of Sharia Economics, Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Islamic boarding school development is a process of activities or subsequent stages in an Islamic boarding school to develop the entrepreneurship of students living in Islamic boarding schools. In the pesantren economic development strategy, the caregivers already have facilities provided to their students for the development of an entrepreneurial spirit such as cooperatives, agriculture, plantations to food stalls and coffee.

This research is a field research with the type of field research with a descriptive analysis approach. Namely with a case study approach, namely a study that explores a problem in detailed detail, collecting data accompanied by various sources of information.

The results of this study indicate that Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto has the potential to produce students who have an entrepreneurial spirit, namely being able to be independent in the economy for provisions if they have finished from Pondok Pesantren. But the role of the insurer in economic development at this time there are still many targets that have been set but still not resolved, such as *Darussalam Business Center* which will later become a semi-autonomous entrepreneurship owned by Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.

**Keywords: Islamic Boarding School Economic Development Strategy,
Entrepreneurial Spirit, Darussalam Islamic Boarding School
Purwokerto**

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Sura Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ^{''}	B	br
ت	ta ^{''}	T	te
ث	Tsa	Ts	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	je
ح	H	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha ^{''}	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dzal	Dz	ze (dengan titik dibawah)
ر	ra ^{''}	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik dibawah)
ض	da ^{''} d	d ^{''}	de (dengan titik dibawah)
ط	tha ^{''}	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik dibawah)

ع	„ain	„	koma terbalik diatas
غ	Ghain	G	ge
ف	fa“	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	„el
م	Mim	M	„em
ن	Nun	N	„en
و	Waw	W	w
ه	ha“	H	ha
ء	Hamzah	„	apostrof
ي	ya“	Y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مضاعفة	Ditulis	Muta“addidah
عدة	Ditulis	„iddah

3. Ta’ marbutah diakhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جسرة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة النبياء	Ditulis	Karomah al-auliya“
---------------	---------	--------------------

- b. Bila ta“ marbutah hidup atau dengan harokat, *fathah* atau *kasroh* atau *dhammah* ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

اَ	Fathah	a
اِ	Kasroh	i
اُ	Dhammah	u

5. Vokal panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	a
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	jahiliyah
2	Fathah + ya ^{mati}	Ditulis	a
	تَانَسَ	Ditulis	tansa
3	Kasrah + ya ^{mati}	Ditulis	i
	كَرِيم	Ditulis	karim
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فُرُود	Ditulis	furud

6. Vokal rangkap

1	Fathah + ya ^{mati}	Ditulis	ai
	بَيْكُم	Ditulis	bainakum
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قَوْل	Ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostof

أَوتُم	Ditulis	a ^{anti} antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	u ^{iddat}
لَا تُشْكِرْتُمْ	Ditulis	la ⁱⁿ syakartum

8. Kata sandang alif+lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

الذّران	Ditulis	al-qur`an
القيش	Ditulis	al-qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya

السمباء	Ditulis	As-sama
الشمص	Ditulis	Asy-syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى افروض	Ditulis	Zawi al-furud
اهم السنة	Ditulis	Ahl as-sunah

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* telah diselesaikannya skripsi ini. Penulis mempersembahkannya kepada

1. Mamah, Papah, Mas Lucky dan Mba Naila yang telah senantiasa membantu menyelesaikan skripsi ini, minimal doa kalian adalah bagian yang sangat membantu Bintang.
2. Segenap civitas akademika kampus Universitas Islam Negeri K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, staf pengajar, karyawan dan seluruh mahasiswa semoga tetap semangat dalam beraktivitas mengisi hari-harinya di kampus Universitas Islam Negeri K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang telah senantiasa menemani keseharian saya dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Teman-teman penulis di dunia akademika maupun non akademika yang telah memberikan masukan dan arahan hingga akhirnya dapat terselesaikan skripsi ini
5. Kepada pengasuh dan jajaran asatidz Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto yang telah memberikan waktunya untuk menjadi wawancara dari penelitian penyusun
6. Kepada abah pengasuh Pondok Pesantren Raudhlatut Thalibin beserta keluarga yang sudah mendokan saya dalam memudahkan mengerjakan skripsi
7. Kepada abah pengasuh Pesantren Mahasiswa An- Najah beserta keluarga yang sudah mendokan saya dalam memudahkan mengerjakan skripsi
8. Siti Ana Laily dan Putri Sri Rahmawati 2 wanita yang telah banyak memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wr wb

Puji syukur senantiasa penyusun haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Perilaku Generasi Z Pada Keputusan Pembelian Di Camp Area Umbul Bengkok. Sholawat dan salam semoga selalu terserah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga serta para sahabat beliau sehingga kita mendapat hidayah di akhir zaman. Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk program studi Ekonomi Syariah.

Untuk melangkah sampai disini, penulis tidaklah berjalan sendiri tanpa adanya doa dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, perkenankanlah penyusun mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag, M.M selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Dewi Laela Hilyatin., M. Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM selaku Dosen Pembimbing skripsi

8. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu
9. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyusun skripsi
10. Kedua orang tuaku Bapak Riandono dan Ibu Dasa Harcahyanti yang selalu mendoakan, memberikan dukungan semangat yang terbaik sehingga penyusun dapat melanjutkan pendidikan hingga titik ini
11. Kepada kedua kakakku Lucky Rachmawan dan Naila Winnerahma yang telah menjadi kakak dan motivator terbaikku untuk selalu bangkit dan sama-sama berjuang untuk membahagian keluarga besar
12. Kepada pengasuh dan jajaran asatidz Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto yang telah memberikan waktunya untuk menjadi wawancara dari penelitian penyusun
13. Kepada abah pengasuh Pondok Pesantren Raudhlatut Thalibin beserta keluarga yang sudah mendokan saya dalam memudahkan mengerjakan skripsi
14. Kepada abah pengasuh Pesantren Mahasiswa An- Najah beserta keluarga yang sudah mendokan saya dalam memudahkan mengerjakan skripsi
15. Teruntuk sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi dan semangat dan berproses bersama-sama selama masuk kuliah
16. Teman-teman seperjuangan satu kelas Ekonomi Syari'ah A Angkatan 2016 selama 4 tahun menimba ilmu bersama di UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
17. Teman KKN-RM Angkatan 45 yang selalu berjuang bareng dalam proses KKN selama 20 hari
18. Siti Ana Laily dan Putri Sri Rahmawati 2 wanita yang telah banyak memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun menyadari banyak kekurangan baik sengaja maupun tidak sengaja. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya kemampuan, wawasan dan ilmu pengetahuan. Untuk itu, penyusun mohon maaf atas segala kekurangan serta sangat berlapang dada untuk menerima saran dan kritik yang

bersifat membangun.

Akhir kata, semoga dukungan, bimbingan dan doa serta saran maupun yang telah diberikan kepada penyusun mendapatkan balasa yang setimpal dari Alloh SWT dn kita semua dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Wassalaamu“alaikum wr wb

Purwokerto, 4 Februari 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters and a star symbol, enclosed within a circular scribble.

Bintang Trirahma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	
PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
MOTTO	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
PEDOMAN TRANSLITERASI	
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Definisi Operasional...	
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Strategi	
1. Pengertian Strategi	19
2. Manajemen Strategi.....	20
3. Tipe-tipe Strategi.....	20
4. Perumusan Strategi.....	26
5. Evaluasi dan Pengendalian Strategi	28
B. Pengembangan Ekonomi Kreatif	29
1. Pengertian dan Konsep Strategi Pengembangan	29
2. Pengertian Pengembangan	29
3. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif	30
C. Pondok Pesantren.....	33

1. Pengertian dan Komponen Pondok Pesantren.....	33
2. Model dan Tipe Pondok Pesantren.....	34
3. Ciri Pendidikan Pesantren	36
4. Unsur-unsur Pondon Pesantren	36
5. Fungsi dan tujuan Pondok Pesantren	39
D. Landasan Teologi.....	41

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Subjek dan Objek Peneliitian.....	45
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumplan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Uji Keabsahan Data	48

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.....	49
1. Letak Geografis Dan Kondisi Lingkungan	49
2. Sejarah Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.....	49
3. Tenaga Pengajar	51
4. Aktifitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto	51
5. Visi dan Misi	54
B. Strategi pengembangan Ekonomi Santri.....	55
1. Strategi Pengembangan Ekonomi Santri.....	55
2. Pola <i>Partnership</i>	62

BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRA-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu
Tabel 4.1 Dewan Asatidz Madrasah Diniyah PP Darussalam
Tabel 4.2 Pengurus Badan Eksekutif Santri 2022.....
Tabel 4.3 Badan Pengurus Harian Darussalam Business Center
Tabel 4.4 Unit Usaha dan Kepengurusan Darussalam Business Center
Tabel 4.5 Produk dan harga di DS Mart
Tabel 4.6 Produk dan harga di <i>DS Merchandise</i>
Tabel 4.7 Inventaris <i>DS Mart</i>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Badan Struktur Tata Kerja Pengurus Pondok Pesantren Darussalam

Gambar 4.2 Bagan Struktur Keorganisasian Pondok Pesantren Darussalam

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara
Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian
Lampiran 3 : Sertifikat BTA PPI
Lampiran 4 : Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran 5 : Sertifikat Bahasa Inggris
Lampiran 6 : Sertifikat Aplikom
Lampiran 7 : Sertifikat PPL
Lampiran 8 : Sertifikat KKN.....
Lampiran 10: Surat Keterangan Lulus Seminar
Lampiran 11: Surat Keterangan Lulus Komprehensif
Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren secara teknis merupakan suatu tempat yang dihuni oleh para santri, hal ini menunjukkan makna penting dari ciri-ciri pondok pesantren sebagai sebuah lingkungan pendidikan yang terintegrasi. Sistem pendidikan pondok pesantren sebetulnya sama dengan sistem yang dipergunakan oleh akademi militer. Misalnya, dicirikan dengan adanya sebuah bangunan beranda yang disitu seseorang dapat mengambil pengalaman secara integral (Marlina, 2014:12).

Populasi di Indonesia yang masih menganggur ataupun miskin mayoritas adalah umat Islam. Maka dari itu, diperlukan upaya yang efektif untuk mempersiapkan para santri dengan bekal ketrampilan dan kemandirian hidup, supaya alumni pondok pesantren tidak menjadikan dirinya pengangguran maupun beban bagi masyarakat. Pondok pesantren mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan dan memberdayakan santri dalam segala bidang termasuk dalam bidang ekonomi. Peran ini memang tidak mudah bagi pondok pesantren yang selama ini lebih berkonsentrasi pada bidang keagamaan dari pada bidang ekonomi. Ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh pesantren, untuk merubah pola dakwah yang menitikberatkan cara bil lisan menjadi pola dawah bil hal di tengah-tengah permasalahan masyarakat yang semakin kompleks.

Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya menjadi lembaga penyiaran agama Islam tetapi sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan sikap kemandirian ekonominya. Karena kemandirian ekonomi merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru serta berbeda. Pondok pesantren identik dengan kepemimpinan kyai yang seluruh kebijakan-kebijakannya cenderung bersifat eksklusif karena diputuskan sendiri oleh pengasuh (Aziz, 2014: 2).

Pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang diletakkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama, yaitu pertama sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*), kedua sebagai lembaga

yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*), kan ketiga sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*). (Bustomi dan Umam, 2017).

Lembaga pendidikan pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang bertumbuh dan berkembang di tengah masyarakat yang merupakan salah satu bentuk dari pendidikan agama Islam tertua di Indonesia. Pada pertumbuhannya, pertumbuhan pondok pesantren di Indonesia dirasa begitu pesat. Hal ini dilatarbelakangi oleh respon pondok Pesantren terhadap kemajuan zaman maupun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut santrinya setelah selesai atau keluaran pondok pesantren tidak hanya pandai dalam bidang agama saja, melainkan mampu bersaing dan memiliki keterampilan dan kemandirian dan mempunyai jiwa kewirausahaan sehingga kedepannya memiliki peran dalam mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar.

Dalam memenuhi tuntutan tersebut, beberapa pondok pesantren mulai melakukan perubahan sistem, yang pada mula fungsinya hanya sebatas tempat sumber keilmuan dan sumber spiritual Islam, kemudian mencoba supaya berinovasi dengan mengembangkan potensi ekonomi pondok pesantren. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan dan pengembangan ekonomi pondok pesantren yaitu berwirausaha secara mandiri, salah satunya melalui koperasi atau kantin pesantren. Koperasi atau kantin pesantren merupakan salah satu unit usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren terdiri dari santri maupun pengurusnya demi kepentingan bersama. Adapula koperasi yang merupakan salah satu unit usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren dan dijadikannya sarana untuk membentuk kemandirian dan pengelolaan organisasi serta menjadi media bagi santri untuk melakukan praktek berwirausaha, sehingga terdapat keseimbangan pada pendidikan agama dan pendidikan kewirausahaan (Fahmi, 2012: 343).

Salah satu pondok pesantren yang telah mengadakan unit-unit usaha dan yang mulai pengembangan potensi ekonomi melalui unit usahanya adalah Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Berdirinya unit-unit usaha ini dilatar belakangi oleh adanya keinginan santri berbelanja kebutuhan ataupun keinginannya di malam hari, sedangkan waktu malam hari dibatasi oleh pesantren untuk bepergian keluar

pondoknya. Mulai dari sini putri-putri pengasuh pesantren beserta menantu pengasuh pesantrennya memulai merintis yang awalnya adalah koperasi yang hanya dikelola oleh beliau-beliau. Lambat laun berganti tahun koperasi tersebut beralih status menjadi KOPDAR alias Koperasi Darussalam yang kemudian memiliki struktur pengelolanya yang dipimpin oleh santrinya, lalu berganti lagi menjadi *Darussalam Business Center* tetapi tetap diawasi oleh putri pengasuh darussalam. Berjalannya *Darussalam Business Center* ini melewati beberapa hambatan yang selalu ada, awalnya memang pengurusnya yang masih terbatas atau sumber daya manusianya, lepas dari hambatan tersebut ada lagi tempatnya pula yang masih begitu terbatas untuk menjadi lokasi *Darussalam Business Center* awalnya lokasi tersebut memang sangat terbatas, meskipun sekarang lokasinya lebih besar daripada sebelumnya tetapi masih dapat dikatakan masih kurang luas juga, hambatan yang terakhir ialah kurangnya santri pada Pondok Pesantren Darussalam yang ikut menitipkan produknya di *Darussalam Business Center* tersebut, sehingga kebutuhan santri masih belum termaksimalkan kebutuhan khususnya yang dimaksud, jadi *Darussalam Business Center* tersebut masih seringkali mengambil produk dari luar ataupun pihak eksternal, ditambah lagi didalamnya ada 5 unit usaha dan banyaknya warung-warung, toko-toko dan lain-lain yang berdiri di sekitar pondok pesantren darussalam. Meskipun ini dapat menjadi salah satu alasan mengapa perlu diberdirikannya *Darussalam Business Center*

Kelebihan adanya *Darussalam Business Center* ialah menjadikan pembelajaran lebih kepada para santrinya tentang dunia entrepreneur melalui program-program kerjanya yang berupa pelatihan-pelatihan, seperti halnya pelatihan pemasaran, pelatihan dalam pembuatan makanan ringan, ada juga kemanfaatan lainnya ialah memenuhi kebutuhan santrinya dengan lokasi yang dekat dan juga pada waktu malam hari, entah itu kebutuhan ataupun keinginannya, yang terakhir adalah menjadikan pemasukkan santri dalam memperoleh laba, disini santri pun akan belajar mengelola bisnis langsung dengan prakteknya seperti halnya merekap keuangan setiap harinya, bulan hingga tahun. Santri-santri yang mengelolanya pun tidak sekedar beberapa orang saja, melainkan adanya reorganisasi kepengurusan *Darussalam Business Center* tersebut. Tujuannya untuk apa, agar kemudian adanya

reorganisasi dapat menyiapkan regenerasi pengurus *Darussalam Business Center* agar dapatnya berkembang dengan baik dan menjadikan lebih sempurna kembali.

Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto dalam melaksanakan wirausahanya mencontoh sifat teladan Rasulullah. Konsep pemberdayaan ekonomi yang dipercayakan kepada santri, baik dari pengelolaan, pengembangan, pemasaran sampai laporan keuangan. Santri juga memiliki manajemen waktu yang baik hingga antara mengurus unit usaha dan belajar agama (mengaji) bisa berjalan dengan baik dan lancar. Beberapa hasil lainnya dari observasi peneliti antara lain :

1. Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto adalah termasuk kategori Pondok tertua dan juga terbesar di purwokerto.
2. Masifnya produktivitas terhadap santri-santri Pondok Pesantren Darussalam demi mengembangkan kualitas dirinya.
3. Kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Pondok Pesantren Darussalam dapat dikatakan sudah layak mengikuti zaman milenial, contohnya seperti pelatihan-pelatihan maupun workshop media di dunia digitalnya sendiri hingga prakteknya.
4. Banyaknya alumni pesantren tersebut yang telah sukses pada saat ini, seperti menjadi dosen, pengusaha hingga artis di salah satu acara televisi. Hal tersebut menjadikan suri tauladan bagi mahasiswa khususnya yang sedang berada di pesantren, dalam menjadikan dirinya sukses di masa depannya. Selain itu juga pastinya sistem atau kebijakan pesantren yang berkualitas dari soft skill nya.
5. Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto memiliki cukup banyak sumber pendapatan dari sektor perekonomiannya, meskipun begitu seluruh sektor terletak di area pesantren alias wilayah internal belum ada yang di eksternal

Keluarga dari pengasuh pesantren pun banyak yang memiliki pondok pesantren di area Banyumas sendiri, sehingga pesantren tersebut cukup menarik untuk diteliti dikarenakan memiliki referensi yang lebih di dunia bisnis pesantren dengan basis garis keluarga yang basis pesantren juga dan pengalaman tersebut bisa menjadi pondasi dalam membentuk strategi yang relevan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Pondok pesantren secara teknis merupakan suatu tempat yang dihuni oleh para santri, hal ini menunjukkan makna penting dari ciri-ciri ponpes sebagai sebuah lingkungan pendidikan yang terintegrasi. Sistem pendidikan ponpes

sebetulnya sama dengan sistem yang dipergunakan akademi militer misalnya, yakni dicirikan dengan adanya sebuah bangunan beranda, yang di situ seseorang dapat mengambil pengalaman secara integral (Marlina, 2014:12).

Teori strategi pengembangan ekonomi ada berbagai macam, jika dilihat dari perspektif islam pun ada dengan konsep manajemennya. Manajemen adalah proses niat, ikhtiar/action yang maksimal dan tawakal. Islam memandang esensi sebuah perbuatan adalah niatnya. Apabila niatnya baik maka akhirnya akan baik pula, begitu juga sebaliknya bila niatnya buruk maka hasilnya akan buruk pula. Sedangkan ikhtiar adalah tindaklanjut dari niat yang telah dilaksanakan, atau bersamaan niat dengan tindakan. Ikhtiar dalam islam harus maksimal dan terus menerus (Aziz, 2018).

Di samping itu, strategi yang perlu dilakukan ialah menganalisis permintaan para konsumen, dikarenakan wilayah pesantren pastinya konsumen memiliki satu frame macam permintaan, seperti halnya kebutuhan sehari-hari. Maka *frame* dari permintaan *frame* santri-santri perlu disiapkan oleh penawaran yang sesuai.

Pengembangan ekonomi di wilayah pondok pesantren pun juga perlu diperhitungkan antara ekonomi dan barokahnya, karena di kalangan santri tidak bisa lepas dari barokah pesantren. Jika dikatakan gaji santri sebagai pegawai *Darussalam Business Center* tidak sebesar Upah Minimum Rakyat tetapi mereka memperoleh tempat tinggal dan pelayanan lebih di pondok pesantrennya, karena memperoleh status yang berbeda daripada santri lainnya. Dan karena biasanya yang dilakukan oleh pesantren dalam melakukan pengembangannya melalui *Darussalam Business Center*, maka pemasukan yang di peroleh pun juga difokuskan untuk kemajuan *Darussalam Business Center* tersebut, seperti menambah produk, fasilitas ataupun pembukaan cabang. Karenam *Darussalam Business* pastinya dikelola oleh suatu organisasi yang dimiliki oleh pesantren bukan perorangan.

Beberapa data yang perlu penulis peroleh dari Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto, data *Darussalam Business Center* menurut koordinatornya yaitu Rias Indah di tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. Pondok ini termasuk kategori tertua karena berdiri pada tahun 1994 M jikadilihat dari pesantren lainnya yang terletak di purwokerto yaitu ada Pondok Pesantren Darul Abror di tahun 1996, Pesantren Mahasiswa An- Najah yang berdiri

setelahnya di tahun 2010 maupun PPM El-Fira di tahun 2014

2. Mekanisme operasional pesantren seperti biasa yaitu dengan mengambil produk dari tempat-tempat yang ada di luar pesantren seperti Moro Mall, lalu barangnya dicek ulang dan dipersiapkan untuk diperjual belikan besoknya, biasanya setelah ngaji, jamaah dan pula tutup di waktu – waktu tertentu seperti di saat jamaah.
3. Omzet yang diperoleh tiap hari dalam rekapannya ialah 1 sampai 2 juta pada saat-saat seperti ini (pandhemi) sedangkan di saat tidak pandhemi ataupun lockdown, omzet perhari biasanya kurang dari 1 juta.
4. Lulusan pesantren tersebut bermacam-macam kesuksesannya, mulai dari kesuksesannya di televisi hingga sampai saat ini sering mendapat panggilan-panggilan untuk mengisi pengajian, santri tersebut memiliki nama panggung yaitu Hari Dono, banyak juga lulusan dari pesantren ini yang melanjutkan pendidikan perkuliahannya di jenjang S2 dengan memperoleh beasiswa, bahkan organisasi kepemudaan seperti Ansor dan Banser hingga pelatihan-pelatihan silat pun Pesantren ini dapat dikatakan menjadi pusat pelatihannya.
5. Pondok ini berbeda daripada pondok pada umumnya, karena pada umumnya pendapatan ekonomi pesantren hanya bersumber daripada koperasinya, sedangkan pesantren ini tidak hanya koperasi saja, ada juga tempat perkopian, peternakan, busana dan lainnya
6. Ibu Nyai Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto yaitu Dra. Hj. Ummi Afifah, M.S.I. masih ada ikatan darah dari Pondok Pesantren Roudhlotut Tholibin yang terletak di Sirau dan juga Pondok Pesantren Roudhlotut Qur'an yang terletak di Ciwarak, Banyumas sehingga kekeluargaannya memang memiliki basis pesantren yang istimewa.
7. Kegiatan-kegiatan di *Darussalam Business Center* sendiri masih kegiatan reorganisasi, jual-beli, rekap dan rapat-rapat ataupun evaluasi lainnya yang masih dalam lingkup internal. Tetapi pelatihan-pelatihan di luar *Darussalam Business Center* seperti halnya media digital, kepenulisan, bahasa hingga seni beladiri seperti di atas cukup berjalan dengan baik.
8. Sumber daya manusia yang ada di struktural berjumlah 8 orang, antara lain koordinator, wakil koordinator dan 6 anggota lainnya.

Jenis produk yang ditawarkan hampir seluruh makanan ringan, basah dan beberapa pakaian yang ditawarkan oleh ustadznya sendiri dari **Q.S. Al - Jumu'ah 62 : 10**

Artinya: “Apabila kamu telah selesai melaksanakan ibadah kepada Allah (Shalat), maka bertebaranlah di atas permukaan bumi untuk mencari kehidupan, dan carilah keridhaan Allah serta selalu ingat kepadanya, mudah mudahan kamu menjadi orang yang sukses”.

Ini adalah contoh yang sangat sederhana diajarkan dalam Islam kepadakita tentang bagaimana cara memiliki sifat kewirausahawan pada setiap individu, dan agar umat Islam khususnya santri-santri tidak jadi pemalas, serta hanya mementingkan urusan akhirat dan jiwa semata tanpa memikirkan kebutuhan fisik dan duniawi, namun usaha yang dibangun juga masih bersatu dari nilai-nilai akhirat, tidak seperti apa yang terjadi dewasa ini dimana semangat yang berkembang adalah semangat pebisnis liar yang cenderung menggunakan cara-cara korupsi pada akhirnya menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa memikirkankerugian maupun keuntungan orang lain.

Problem umat Islam hari ini tidak hanya datang dari pihak luar saja tetapi juga datangnya dari umat Islam itu sendiri yang tidak peduli dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan sistem Islam yang berkeadilan dalam bekerja mencari nafkah, padahal sistem Islam telah ditulis keberhasilannya pada masa-masa Islam terdahulu dengan kejayaan- kejayaannya, seperti apa yang telah dipraktekkan pada masa Rasulullah SAW. Dimana Rasul sendiri menjadi pelaku utama, juga pada masa sahabat dan tabi“ tabi“in (Majid, 2013: 54).

Hal diatas menjadi penting bagi santri-santri pesantren Indonesia karena hal diatas dapat dijadikan sebuah motivasi dan pembuka akal kesadaran umat islam sekarang khususnya santri-santri, dengan hal tersebut jika diimplementasikan secara rutinitas ini akan membentuk akal yang lebih baik hingga praktek dari setiap santrinya demi kebaikan dunia akhirat. Kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto dapat dikatakan sudah layak mengikuti zaman milenial, contohnya seperti pelatihan-pelatihan maupun workshop media di dunia digitalnya sendiri hingga prakteknya.

Pemaparan latar belakang tersebut membuat penyusun tertarik untuk mengetahui strategi yang diterapkan pondok pesantren Darussalam Purwokerto dalam mengenalkan, memupuk, menumbuhkan, dan mengembangkan kemandirian ekonomi santri. Dengan mengangkatnya menjadi sebuah skripsi dengan judul: **“Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto”**.

B. Definisi Operasional

Agar tidak menjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka penulis akan mendefinisikan beberapa istilah penting. Istilah-istilah penting tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan

Strategi adalah suatu cara dimana organisasi/lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan eksternal (Halim, 2005).

Pengembangan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan menumbuhkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan, sedangkan latihan agar untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan, workshop dapat meningkatkan pengetahuan.

Jadi, strategi pengembangan merupakan kombinasi pilihan kritis untuk perencanaan, penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar serta sasaran program pengembangan.

2. Kemandirian Ekonomi

Santri Kemandirian (*self-reliance*) adalah suatu konsep yang sering dikaitkan dengan pembangunan. Dalam konsep ini program-program pembangunan dirancang secara tertib supaya individu ataupun masyarakat menjadi subyek dari pembangunan. Walaupun kemandirian, sebagai filosofi pembangunan, juga dianut oleh negara-negara yang telah bertumbuh secara ekonomi, tetapi konsep ini lebih banyak dihubungkan dengan pembangunan yang dilaksanakan oleh negara-negara sedang

berkembang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto?
2. Bagaimana pola *partnership Darussalam Business Center* di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis bagaimana strategi pengembangan kemandirian ekonomi santri Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.
- b) Mengetahui strategi yang dilakukan oleh *Darussalam Business Center* .

2. Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a) Bagi akademik, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
- b) Bagi pihak Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta evaluasi yang berkaitan dengan *Darussalam Business Center* .

E. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dari peneliti-peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukannya, untuk mendukung penelitian ini dengan dasar penelitian sebelumnya, berikut akan dibahas beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan penulis teliti.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persa
1	Muhammad Wahid, (2014), "Potensi Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi"	Pondok pesantren sangat berpotensi untuk memainkan perannya dalam mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia. Potensi yang dimiliki oleh pesantren untuk mengembangkan ekonomi syariah setidaknya dalam tiga hal, yaitu (1) pesantren sebagai agen perubahan sosial di bidang ekonomi syariah; (2) pesantren sebagai laboratorium bisnis syariah; dan (3) pesantren sebagai pusat belajar ekonomi syariah.	Perbedaannya ialah sistem operasionalnya berbeda, dalam penelitian ini beroperasi langsung dikelola oleh pengurus beserta santrinya, dan penelitian saya beroperasi dewan asatidz juga ikut mengoperasikannya. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama berpusat pada prinsip ekonomi syariah
2	Siti Nur Azizah (2012) "Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga"	Pondok pesantren dalam melakukan optimalisasi peran pemberdaya serta strategi perlindungan sebagai konsep dan aplikasi lanjutan pemberdayaan ekonomi pesantren dengan menerapkan konsep penerapan nilai-nilai kemandirian ekonomi di dalam pondok pesantren untuk melaksanakan program pemberdayaan	Perbedaannya adalah istem nilai dalam penelitian ini diterapkan hanya untuk wirausaha di pesantren, sedangkan penelitian saya juga dengan edukasi tambahan dengan program kerjanya. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama adanya edukasi dalam penerapan kemandirian ekonomi santri

		kesejahteraan ekonomi masyarakat.	
3	Emi Tavipi (2015) “Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah”	Pondok pesantren El-Bayan dalam menerapkan manajemen kewirausahaannya adalah semua kegiatan kewirausahaan seluruhnya dilakukan oleh santri. Modal dalam menjalankan semua bisnis atau kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren adalah modal yang berasal dari kyai yang diserahkan kepada santri untuk dikelola semua hasil diserahkan kepada kyai tanpa adanya pengurangan maupun penambahan sesuai dengan hasil keuntungan yang didapat.	Perbedaannya adalah sistem yang digunakan di pesantren ini omsetnya akan diserahkan kepada kyai lagi, sedangkan di penelitian ini omset akan dikelola untuk pengembangan usahanya. Sedangkan persamaannya adalah fokus penelitian ini adalah edukasi entrepreneur di pesantren tidak dengan alumni.
4	Aulia Nur Inayah (2015) “Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik (Studi Kasus Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Kabupaten Cilacap)”	Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi santri di pondok pesantren El-Bayan berdasarkan atas penanaman nilai budaya profetik dengan mencontoh suri tauladan Nabi Muhammad saw dalam menjalankan bisnis dan wirausahanya. Hal ini tidak hanya tercermin dalam kegiatan ekonomi yang ada di pondok pesantren El-	Basisnya berbeda, penelitian ini berdasarkan pesantren yang mayoritasnya pendidikan SLTA, sedangkan penelitian saya pesantren yang berbasis mahasiswa. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama berfokus pada kehidupan sehari-hari

		Bayan saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari santri.	
5	Danty Safira Dewi Dan Widiastuti (2016) "Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pesantren Oleh Koperasi Al-Mawaddah Studi Kasus Pesantren Putri Al-Mawaddah 1."	Koperasi pesantren Putri Al-Mawaddah atau Kiswah berperan terhadap pemberdayaan ekonomi karyawan pesantren sebanyak tiga puluh persen. Berdasarkan hitungan prioritas konsumsi pada fungsi konsumsi, empat dari enam prioritas tersebut terpenuhi, sehingga dikatakan namun belum secara kaffah atau belum optimal	Sistem pada penelitian ini ialah menggunakan santri sebagai karyawannya, sedangkan penelitian saya, adanya pengurus koperasi yang mengelolanya. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama berlum berjalan secara kaffah ataupun optimal
6	Fitriani (2017) "Model Pembinaan Kemandirian Santri dan Masyarakat di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Pagargunung, Sitimulyo, Piyungan, Bantul"	3 Model kemandirian yang diterapkan dalam pembinaan Hasil. Pembinaan bersifat baik dengan melihat indikator yang telah dirumuskan	Pada penelitian ini adanya binaan dari pengasuh langsung, sedangkan penelitian saya tidak ada. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama adanya pembinaan dalam menjalankan usaha pesantrennya
7	Reza Noormansyah Putra, Ace Suryadi, Viena Rusmiati Hasanah (2014) "Dampak Program Pemberdayaan Santri dalam	Perencanaan kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter di pondok pesantren ini meliputi 1. Perumusan tujuan yang berdasarkan dari visi misi pesantren. 2. Menyusun program	Dalam penelitian ini santri yang menjalankan dan pengurus yang mengkoordinir jalannya program, penelitian saya seluruhnya yang menjalankan adalah para santrinya.

	Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kegiatan Agribisnis Di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung”	pengurus yang mengkoordinir jalannya program kegiatan pesantren. 3. Menetapkan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan	Sedangkan persamaannya adalah sama-sama memiliki program kegiatan
--	--	---	---

	Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kegiatan Agribisnis Di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung”	pengurus yang mengkoordinir jalannya program kegiatan pesantren. 3. Menetapkan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan	Sedangkan persamaannya adalah sama-sama memiliki program kegiatan
--	--	---	---

Kajian pustaka di atas yang digunakan sebagai dasar penelitian dan perbedaan penelitian sebagai berikut:

Pertama, Muhammad Wahid menulis sebuah artikel penelitian dalam Jurnal Ekonomi Pesantren Vol 4 Desember Tahun 2014 dengan judul Potensi Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi. literatur tersebut ditulis dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Latar belakang pendidikan *entrepreneur* di Pesantren, serta dukungan pihak luar akan perkembangan unit usaha Pesantren. Adapun temuan dari rumusan tersebut adalah Latar belakang pendidikan wirausaha untuk penanaman jiwa pada santri, bentuk aplikasi usaha santri melalui unit usaha pelajar dan banyak bantuan yang didapatkan untuk kepentingan penanaman karakter dari berbagai pihak terutama santri.

Kedua, Siti Nur Azizah menulis sebuah artikel penelitian Jurnal

Strategi Pengembangan Ekonomi Pesantren Vol 2 Februari Tahun 2012 dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga). Artikel tersebut bertujuan pesantren agar memperoleh konsep dan strategi pengembangan ekonominya dengan aplikasi yang matang untuk kepentingan bersama dengan santrinya.

Ketiga, Emi Tavipi menulis penelitian pada tahun 2015 yang berjudul "Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren El- Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah" yang merumuskan bagaimana para santri dilatih mengelola modalnya untuk penggunaan dan pertumbuhan kewirausahaan dengan berbasis keislaman.

Keempat, Chusnul Chotimah menulis penelitian dalam skripsinya yang berjudul "Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan" merumuskan rumusan masalah untuk mengetahui bagaimana model pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri dan strategi pengajaran kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa nilai kewirausahaan yang diterapkan di Pesantren tersebut berbasis ibadah, sedangkan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari dilatih untuk mengelola lembaga ekonomi yang ada di pondok pesantren di bawah pantauan dan bimbingan kyai dan pengurus.

Kelima, Artikel penelitian dalam Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan terapan Vol 3 Maret tahun 2016 yang ditulis oleh Danty Safira Dewi dkk dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pesantren Oleh Koperasi Al- Mawaddah (Studi Kasus Pesantren Putri Al-Mawaddah 1)" menghasilkan temuan bahwasannya wadah pengembangan jiwa *entrepreneur* santri di Pondok Pesantren Al Mawaddah Putri 1 sebagai lapangan kerja dan penambahan *income* bagi karyawan pesantren dan wadah penghimpunan dana untuk pembangunan pesantren. Hasil tersebut berdasarkan dari satu pertanyaan dalam rumusan masalah "Bagaimana peran *Kiswah* terhadap pemberdayaan ekonomi karyawan Pesantren?".

Keenam, Tesis yang ditulis seorang Mahasiswi Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies ini menulis penelitian kualitatif dengan judul “Model Pembinaan Kemandirian Santri dan Masyarakat di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Pagargunung, Sitimulyo, Piyungan, Bantul”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana Model Pembinaan Kemandirian santri dan masyarakat sekitar serta Hasil dari proses pembinaan kemandirian tersebut bagi santri dan masyarakat sekitar. Temuan dari penelitian ini adalah 3 model kemandirian yang diterapkan dalam pembinaan kemandirian santri ataupun masyarakat dan Hasil pembinaannya bersifat baik dengan melihat indikator yang telah dirumuskan oleh

Ketujuh, artikel penelitian yang ditulis oleh Reza Noormansyah Putra dkk sebagai kajian pemerhati kesejahteraan sosial di UPI Bandung pada tahun 2014, melakukan sebuah penelitian dengan judul Dampak Program Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kegiatan Agribisnis Di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Rumusan masalah pembahasannya terdiri dari tiga yaitu, Bentuk program pemberdayaan para santri melalui kegiatan agribisnis di Pesantren Al- Ittifaq; Gambaran mengenai partisipasi dalam kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Itifaq; Hasil kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq dalam upaya kesejahteraan dalam kehidupan para santri setelah lulus; dan Faktor- faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan agribisnis. Dari rumusan masalah tersebut, para peneliti menemukan hasil bahwasannya Terdapat 3 kegiatan agribisnis yang diikuti santri; Partisipasi santri berupa tenaga, pikiran dan kehadiran pelatihan; Hasil kegiatan berupa produk yang dipasarkan; serta penghambat kegiatan agribisnis ditemukan dengan analisis SWOT.

2. Kerangka Teori

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang

digunakan untuk mengkaji permasalahan.

Dalam buku Fathul Aminudin Aziz, yang berjudul *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Membangun Pesantren*. Menurut Fathul Aminudin Aziz, pondok pesantren pada mulanya merupakan pusat pengemblengan nilai-nilai dan penyiaran agama, namun dalam perkembangannya, lembaga ini semakin memperluas garapannya yang tidak hanya mengakselerasi mobilitas vertikal (dengan penjelajahan materi-materi keagamaan), tetapi juga mobilitas horisontal (kesadaran sosial) (Aziz, 2014: 2)

Dalam Buku Irham Fahmi, yang berjudul *Manajemen : Teori, Kasus, dan Solusi* tahun 2012 menurut Irham Fahmi Koperasi atau kantin pesantren merupakan salah satu unit usaha yang dimiliki oleh pesantren terdiri dari santri maupun pengurusnya demi kepentingan bersama. Adapula koperasi yang merupakan salah satu unit usaha yang dimiliki pondok pesantren yang dijadikan sarana untuk membentuk kemandirian dan pengelolaan organisasi serta menjadi media bagi santri untuk melakukan praktek berwirausaha, sehingga terdapat keseimbangan pada pendidikan agama dan pendidikan kewirausahaan (Fahmi, 2012: 343).

Dalam buku Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 13*. Dalam bab 7 Pengendalian dan Sistem Informasi Akuntansi. Menurut Romney dan Steinbart, pengendalian internal adalah sebuah proses karena ia menyebar ke seluruh aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian integral dari aktivitas manajemen. Pengendalian internal memberikan jaminan memadai, jaminan menyeluruh yang sulit untuk dicapai dan terlalu mahal (Romney dan Steinbart, 2014: 226).

Dalam buku A. Halim, yang berjudul *Manajemen Pesantren*. Menurut A. Halim, Strategi adalah suatu cara dimana organisasi/lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan eksternal (Halim, 2005).

H. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penulisan ini, maka disusun sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini merupakan tinjauan umum terkait dengan sistem sistem operasional jual beli koperasi produktif. Bab ini menguraikan berbagai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi: sistem pengoperasional, prosedur dan kebijakan, jual beli serta landasan teologis.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini merupakan metode penulisan yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta alat analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN, pada bab ini merupakan hasil penulisan yang berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan.

BAB V PENUTUP, pada bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan peneliti serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani "*strato*" yang artinya pasukan dan "*agenis*" yang artinya pemimpin. Jadi strategi Kata strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani "*strato*" yang artinya pasukan dan "*agenis*" yang artinya pemimpin. Jadi strategi berarti hal yang berhubungan dengan pasukan perang (Moertopo, 1971: 24). Menurut kamus Bahasa Indonesia, strategi dapat berarti siasat perang, ilmusiasat. Memang pada mulanya strategi berasal dari peristiwa peperangan (militer) yaitu sebagai suatu siasat mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama. Dewasa ini istilah strategi sudah digunakan oleh semua jenis organisasi dan ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap dipertahankan, hanya aplikasinya disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya (Siagian, 1995: 15).

Strategi pada hakekatnya adalah suatu perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidaklah berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 1984: 32).

Sedangkan strategi secara terminologi menurut M. Ali Yasir adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencari sasaran yang khusus (Siagian, 1995: 7). Menurut A. Arifin, strategi adalah keputusan kondisional tentang apa yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan (Syukri, 1984: 59). Sedangkan menurut Dwi Sunar Prasetyono, strategi adalah suatu arah dan kebijakan atau rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan utama lembaga atau perusahaan (Prasetyono, 2005: 180).

Menurut Fandy Tjiptono (2008), strategi merupakan seni atau ilmu untuk

menjadi jenderal, konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dulu yang sering diwarnai perang, dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Konsep strategi militer seringkali diadaptasi dan diterapkan dalam dunia bisnis, strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan merupakan pedoman untuk mengalokasikan sumber daya dan usaha suatu organisasi. Menurut Jain setiap organisasi membutuhkan strategi manakala menghadapi situasi berikut:

- a) Sumber daya yang dimiliki terbatas.
- b) Ada ketidakpastian mengenai kekuatan bersaing organisasi.
- c) Komitmen terhadap sumber daya tidak dapat diubah lagi.
- d) Keputusan-keputusan harus dikoordinasikan antar bagian sepanjangwaktu.
- e) Ada ketidakpastian mengenai pengendalian inisiatif (Fatoni, 2015).

2. Manajemen Strategi

Manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan sains dalam memformulasi, mengimplementas, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi dapat memperoleh tujuannya. (David, 2015 : 4)

Tahap-tahap manajemen strategi ialah ada 3 yaitu formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Formulasi strategimelingkupi hal visi dan misi, mengidentifikasi kesempatan dan resiko ancaman eksternal di organisasi. Implementasi strategi memerlukan perumusan tujuan tahunan, kebijakan yang meningkatkan semangat karyawan, dan mengalokasikan sumber daya oleh karyawan, implementasistrategi melingkupi perkembangan budaya suportif-strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif dan pengarahannya kembali usaha pemasaran.

3. Tipe-tipe strategi

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokan berdasarkan tiga tipe yaitu strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis (Rangkuti, 2014: 6-7).

a) Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh

manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.

b) Strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembagunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.

c) Strategi Bisnis

Strategi bisnis ini sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

d) Strategi Pemasaran

Strategi Pemasaran adalah desain, informasi dan kontrol rencana untuk mempengaruhi pertukaran demi mencapai tujuan organisasi. Dalam pasar konsumsi, strategi pemasaran biasanya didesain untuk meningkatkan kemungkinan konsumen atas rasa memiliki perasaan dan pikiran yang condong terhadap produk, jasa, dan merek tertentu, dan mereka akan mencoba membeli secara berulang. Selain itu, strategi pemasaran dikembangkan oleh toko eceran, katalog pengecer, pengecer elektronik, dan prapemasar langsung lainnya untuk meningkatkan kemungkinan bahwa konsumen memiliki pikiran dan perasaan yang condong mengenai keinginan membeli dan benar-benar melakukannya. (Peter, 2013 : 12)

Sedangkan menurut David (2009: 252-272), Tipe – tipe strategi dibagi menjadi 4 yaitu:

a) Strategi Integrasi

1) Integrasi ke Depan (*forward integration*)

Integrasi ke depan (*forward integration*) adalah upaya memiliki atau meningkatkan kendali atas distributor atau pengecer. Saat ini semakin banyak perusahaan manufaktur (pemasok) yang menjalankan strategi integrasi kedepan dengan cara mendirikan situs web untuk menjual produk-produk mereka secara langsung kepada konsumen. Strategi tersebut menyebabkan gejolak di sejumlah industri.

2) Integrasi ke Belakang (*Backward integration*)

Integrasi ke belakang (*backward integration*) adalah strategi untuk mencoba memiliki atau meningkatkan kontrol terhadap perusahaan pemasok. Strategi ini sangat tepat di gunakan ketika perusahaan pemasok saat ini tidak dapat diandalkan, terlalumahal, atau tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka. Persaingan global juga memacu perusahaan untuk mengurangi jumlah pemasoknya dan menuntut pelayanan dan mutu yang lebihbaik dari yang ada sekarang ini.

3) Integrasi Horizontal (*Horizontal Integration*)

Strategi pertumbuhan integrasi horizontal dilakukan melalui akuisisi perusahaan pesaing yang memiliki *line of business* yang sama. Yang dapat dilakukan dalam strategi ini adalah dengan meningkatkan ukuran perusahaan, meningkatkan penjualan, keuntungan dan pasar potensial dari perusahaan .

b) Strategi Intensif

1) Penetrasi Pasar (*Market Penetration*)

Strategi penetrasi pasar berusaha meningkatkan pangsa pasar untuk produk dan jasa yang sudah ada di pasar melalui usaha pemasaran yang gencar. Strategi ini sering di gunakan sendirian atau di kombinasikan dengan strategi lainnya. Penetrasi pasar dapat terdiri dari upaya menambah jumlah pramuniaga, menambah belanja iklan, melakukan promosi penjualan ekstensif, atau meningkatkan upaya publisitas.

2) Pengembangan Pasar (*Market Development*)

Pengembangan pasar terdiri dari upaya memperkenalkan produk atau jasa yang ada ke wilayah geografis baru. Berikut ini adalah panduan mengenai kapan pengembangan pasar dapat menjadi strategi yang efektif :

- Ketika ada saluran-saluran distribusi baru yang dapat diandalkan, murah, dan bermutu baik.
- Ketika organisasi sangat berhasil dalam hal yang di kerjakannya.
- Ketika ada pasar baru yang belum di manfaatkan dan belum jenuh.
- Ketika organisasi mempunyai modal maupun sumber daya manusia yang di perlukan untuk mengelola operasi yang semakin besar.
- Ketika organisasi mempunyai kapasitas produksi yang berlebihan.
- Ketika lingkup industri dasar organisasi menjadi global dengan cepat.

3) Pengembangan Produk (*Product Development*)

Pengembangan produk adalah strategi yang berupaya meningkatkan penjualan dengan memperbaiki atau memodifikasi produk/jasa yang sudah ada. Pengembangan produk biasanya memerlukan biaya yang besar untuk penelitian dan pengembangan.

Lima hal yang bisa dijadikan pedoman kapan sebaiknya menerapkan strategi pengembangan produk secara efektif, yaitu :

- Ketika organisasi mempunyai produk sukses yang mencapai tahap kematangan dalam daur hidupnya; idenya adalah menarik para pelanggan yang puas untuk mencobaproduk-produk baru (yang lebih baik) karena mereka memiliki pengalaman positif dengan produk atau jasa organisasi saat ini.
- Ketika para pesaing utama menawarkan produk dengan mutu lebih baik dan harga yang sebanding.
- Ketika organisasi bersaing dalam industri dimana perkembangan teknologi sangat cepat.
- Ketika organisasi bersaing dalam industri yang tumbuh cepat.

- Ketika organisasi mempunyai kemampuan penelitian dan pengembangan yang sangat kuat.

c) Strategi Diversifikasi

1) *Diversifikasi Konsentris*

Enam hal yang bisa menjadi pedoman kapan diversifikasi konsentris tepat dilakukan, yaitu :

- Ketika organisasi bersaing dalam industri yang tidak tumbuh atau pertumbuhannya lambat.
- Ketika menambah produk baru, namun masih terkait, akan meningkatkan penjualan produk yang ada saat ini secara signifikan.
- Ketika produk baru, namun masih terkait, dapat di tawarkan dengan harga yang sangat bersaing.
- Ketika produk baru, namun masih terkait mempunyai fluktuasi penjualan musiman yang menyeimbangkan fluktuasi penjualan perusahaan tersebut saat ini.
- Ketika produk-produk organisasi saat ini dalam tahap daur hidup produk yang menurun.
- Ketika organisasi mempunyai tim manajemen yang kuat.

2) *Diversifikasi Horisontal (Horizontal Diversification)*

Menambah produk atau jasa baru yang tidak terkait untuk pelanggan yang sudah ada disebut diversifikasi horisontal (*Horizontal diversification*). Risiko strategi ini tidak sebesar diversifikasi konglomerat karena perusahaan pasti sudah mengenal pelanggan yang sudah ada.

3) *Diversifikasi konglomerat (Conglomerate Diversification)*

Menurut Purwanto (2008:120) “Strategi ini dilakukan dengan cara mengakuisisi perusahaan lain yang memiliki *line of business* yang sama sekali berbeda”. Strategi ini dilakukan untuk beberapa alasan, di antaranya:

- Perusahaan di dalam industri yang pertumbuhannya lambat mengakuisisi perusahaan yang berada dalam industri yang

berkembang cepat dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan total.

- Perusahaan yang memiliki kelebihan uang cash sering mendapatkan bahwa investasi dalam industri yang berbeda merupakan strategi yang sangat menguntungkan.
- Perusahaan yang mengakuisisi memiliki kemampuan manajemen, finansial dan teknik serta pemasaran yang bisa diaplikasikan kepada perusahaan yang lebih lemah sehingga dapat meningkatkan kemampuan laba perusahaan yang lemah tersebut.
- Perusahaan melakukan diversifikasi dengan maksud membagi-bagi risiko ke dalam beberapa industri.

d) Strategi Defensif

1) Rasionalisasi biaya (*Retrenchment*)

Rasionalisasi biaya (*retrenchment*) terjadi ketika suatu organisasi melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun. Rasionalisasi biaya dirancang untuk memperkuat kompetensi pembeda dasar organisasi.

2) Divestasi (*Divestiture*)

Menjual suatu divisi atau bagian dari organisasi disebut divestasi (*Divestiture*). Divestasi sering digunakan untuk meningkatkan modal yang selanjutnya akan digunakan untuk akuisisi atau investasi strategis lebih lanjut. Divestasi dapat menjadi bagian dari strategi rasionalisasi biaya menyeluruh untuk melepaskan organisasi dari bisnis yang tidak menguntungkan, yang memerlukan modal terlalu besar atau tidak cocok dengan aktivitas lainnya dalam perusahaan.

3) Likuidasi (*Liquidation*)

Likuidasi (*liquidation*) adalah menjual semua aset sebuah perusahaan secara bertahap sesuai nilai nyata aset tersebut. Likuidasi merupakan pengakuan kekalahan dan akibatnya bisa merupakan strategi yang secara emosional sulit dilakukan.

4. Perumusan Strategi

Menurut Michael Amstrong, langkah-langkah dalam merumuskan suatu strategi yaitu sebagai berikut: (Amstrong, 2003: 45).

- a) Menetapkan misi.
- b) Menyusun sasaran.
- c) Melakukan analisis SWOT.
- d) Melakukan analisis strategi yang ada untuk menetapkan hubungannya dengan penilaian internal dan eksternal. Hal ini meliputi analisis kesenjangan, yang akan menunjukkan faktor lingkungan mana yang akan menimbulkan kesenjangan antara apa yang dapat dicapai jika tidak ada perubahan dan apa yang perlu dicapai. Analisis juga akan meliputi kapabilitas sumber daya, menjawab pertanyaan “Apakah saat ini kita cukup memiliki sumber daya manusia atau keuangan, atau apa yang segera dilakukan untuk masa yang akan datang sehingga memungkinkan kita mencapai sasaran kita?”.
- e) Dari analisis tersebut, tetapkan kapabilitas khusus dari organisasi.
- f) Menetapkan masalah utama yang timbul dari analisis sebelumnya.
- g) Menetapkan strategi korporasi dan fungsional untuk mencapai sasaran dan keunggulan kompetitif, mempertimbangkan masalah strategik utama. Hal ini memungkinkan termasuk strategi bisnis untuk pertumbuhan atau diversifikasi, atau strategi dasar yang luas untuk inovasi, kualitas dan kepemimpinan biaya, atau dapat berbentuk strategi korporasi atau fungsional yang khusus dengan memperhatikan cakupan pasar produk, pengembangan teknologi dan sumber daya manusia.
- h) Mempersiapkan rencana strategik yang terintegrasi untuk menerapkan strategi.
- i) Menerapkan strategi.
- j) Memantau penerapan strategi dan menyempurnakan strategi yang telah ada serta mengembangkan strategi baru jika diperlukan.

Sedangkan menurut Bryson menjelaskan bahwa pada perencanaan

strategis terdapat delapan langkah yang dapat membantu organisasi dalam berpikir dan bertindak secara strategis. Langkah-langkah tersebut adalah : (Bryson, 2007: 55).

- a) Memprakarsai dan menyepakati proses perencanaan strategis.
- b) Mengidentifikasi mandate organisasi.
- c) Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi.
- d) Menilai lingkungan eksternal : peluang dan ancaman.
- e) Menilai lingkungan internal : kekuatan dan kelemahan.
- f) Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi.
- g) Merumuskan strategi untuk mengelola isu.
- h) Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang melibatkan usaha-usaha untuk memadukan organisasi dengan perubahan lingkungan dengan cara yang paling menguntungkan organisasi. Dimana perencanaan strategis meliputi adaptasi organisasi dengan memperhatikan lingkungan internalnya yaitu kekuatan (*strengths*) – kelemahan (*weakness*) yang dimiliki organisasi terhadap lingkungan eksternal organisasi berupa peluang (*opportunities*) – ancaman (*threats*). Dengan kata lain, bahwa analisis lingkungan tersebut merupakan landasan utama bagi identifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan serta berbagai peluang beserta tantangan yang pada tahap selanjutnya akan dipergunakan sebagai dasar untuk memperoleh isu-isu strategis yang dihadapi organisasi.

5. Evaluasi dan Pengendalian Strategi

Strategi adalah cara pemimpin bisnis perusahaan merealisasikan filosofinya. Pengertian ini lebih menekankan pada strategi seharusnya berkaitan dengan keputusan besar yang dihadapi individu atau organisasi dalam melakukan bisnis yaitu keputusan yang menentukan kegagalan dan kesuksesan individu atau organisasi (Kuncoro, 2005:265).

Secara umum, strategi merupakan pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan ide/gagasan, perencanaan, pelaksanaan

suatu kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Strategi yang baik lebih menuntut adanya koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi juga merupakan perangkat luas organisasi untuk mengimplementasikan keputusan yang diambil demi mencapai tujuan organisasi (Alyas dan Muhammad Rakib, 2017: 115).

Strategi pengembangan (*expansion strategi*), dilakukan oleh unit usaha yang baru atau sedang merintis, serta perusahaan yang sedang banyak mendapat peluang dalam memajukan bisnisnya, perusahaan yang punya ide cemerlang atas produk yang sudah lama atau terbaru (Sabariah, 2016:108).
Evaluasi dan pengendalian strategi

Manajer harus selalu mengevaluasi kemajuan pelaksanaan rencana strategis, pengendalian strategis merupakan pengendalian terhadap pelaksanaan rencana strategis..

B. Pengembangan Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan merupakan proses, cara, pembuatan pengembangan (Pustaka, 2002). Pengembangan menurut Dunhan dalam bukunya Alfitri, bahwa pengembangan adalah upaya terorganisasi yang dilakukan untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama pada mengembangkan kemandirian masyarakat pedesaan, namun hal ini dilakukan dengan bantuan teknis dari pemerintah maupun lembaga- lembaga sukarela. (Alfitri, 2011)

Pengembangan menurut Pamuji merupakan sebagai suatu pembangunan, yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi. Dalam konsep pembangunan yang dimaksud pengembangan adalah usaha untuk memajukan, meningkatkan, dan memperbaiki sesuatu yang sudah ada, atau usaha yang dilakukan dalam meningkatkan sesuatu yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Bryson strategi pengembangan adalah suatu usaha yang

bertujuan terciptanya masa depan yang lebih baik. (Fitriana)

Jadi pengembangan merupakan usaha yang dilakukan guna meningkatkan sesuatu agar dapat berkembang menjadi baik dan mempunyai nilai yang lebih tinggi.

2. Pengertian dan Konsep Strategi Pengembangan

Strategi adalah seni memadukan atau menginteraksikan antara faktor kunci keberhasilan antar faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Manfaat strategi adalah untuk mengoptimalkan sumberdaya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja. Dalam konsep manajemen cara terbaik untuk mencapai tujuan, sasaran dan kinerja adalah dengan strategi memberdayakan sumber daya secara efektif dan efisien

Barney (2007) mengemukakan definisi kerja strategi adalah suatu pola alokasi sumberdaya yang memungkinkan organisasi memelihara bahkan meningkatkan kinerjanya. Strategi yang baik adalah suatu strategi yang menetralsisir ancaman/ tantangan, dan merebut peluang-peluang yang ada dengan memanfaatkan kekuatan yang tersedia serta meniadakan atau memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih ada.

Secara konseptual strategi pengembangan dalam konteks industri adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi pasar kawasan baik internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan dan kondisi pasar eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi, kemudian diambil alternatif untuk menentukan strategi yang harus dilakukan. Analisis pasar internal merupakan suatu proses untuk menilai faktor-faktor keunggulan strategis perusahaan/ organisasi untuk menentukan dimana letak kekuatan dan kelemahannya, sehingga penyusunan strategi dapat dimanfaatkan secara efektif, kesempatan pasar dan menghadapihambatannya, mengembangkan profil sumber daya dan keunggulan, membandingkan profil tersebut dengan kunci sukses, dan mengidentifikasi kekuatan utama dimana industri dapat membangun strategi untuk mengeksploitasi peluang dan meminimalkan kelemahan dan mencegah kegagalan.

3. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif

Strategi pengembangan ekonomi kreatif menurut Gunaryo dkk menuliskan dalam bukunya bahwa sumber daya manusia menjadi pondasi dalam kelangsungan ekonomi kreatif. Keunikan industri kreatif merupakan peran sentral sumber daya insani sebagai modal insani dibanding faktor-faktor produksi lainnya. Untuk itu perkembangan industri kreatif harus dilandasi pembangunan SDM yang terampil, terlatih, dan terberdayakan untuk menumbuhkan pengetahuan dan kreativitas. Pengetahuan dan kreativitas inilah menjadi faktor produksi utama dalam pengembangan industri kreatif. (Gunaryo, 2008).

Secara keseluruhan untuk mendapatkan keunggulan (*excellence*) dalam mengelola ekonomi kreatif ditentukan oleh.

- a) Peluang (*Opportunities*)
- b) Desakan/dorongan/semangat (*encouragement*)
- c) Pelatihan (*training*)
- d) Motivasi (*motivation*)
- e) Hampiri semua praktek (*most of all-practice*)

Menurut Richard Florida sumber daya kreatif menjadi santra baru yang disebut *creative class*, beliau mengemukakan sumber daya kreatif terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

- a) Inti Super Kreatif (*super creative core*), yang terdiri dari ilmuwan dan insinyur, professor, pujangga dan pengarang cerita, seniman dan seniwati, *entertrainers, actor, designer* dan arsitek, pengarang cerita non fiksi, editor, tokoh budaya, peneliti analisis, produser film dan pekerja kreatif lainnya yang secara intensif berperan dalam proses kreatif.
- b) Kreatif Profesor (*creative professional*) adalah mereka yang bekerja pada industri yang secara intensif menggunakan ilmu pengetahuan (*knowledgeintensive*).

Karakteristik ekonomi kreatif selanjutnya adalah perlunya kolaborasi antara beberapa aktor yang berperan dalam industri kreatif, yaitu cendekiawan, dunia usaha, dan pemerintah yang merupakan prasyarat dasar yaitu berbasis

pada ide kreatif, pengembangan tidak terbatas dalam berbagai bidang dan konsep yang dibangun bersifat relatif. Adapun strategi dalam mengembangkan kreatif meliputi.

- a) Seni berbasis belajar untuk bisnis (*arts-based learning for business*).
- b) *Wehole –brain* kreatifitas & inovasi (*creativity & innovation coaching*).
- c) Desain-berpikir sebagai strategi inovasi (*design-thinking as a strategy for innovation*)
- d) Mengatasi mitos tentang kreativitas (*overcoming myth about creativity*).

Sumber daya manusia kreatif dan inovatif merupakan modal utama dalam ekonomi kreatif, karena jantungnya ekonomi kreatif adalah kreativitas dan keinovasian. Kreatifitas lebih mengarah pada konsep berpikir, yaitu kemampuan seseorang dalam berpikir sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan keinovasian lebih mengarah kepada konsep bertindak seseorang, yaitu seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan atau melakukan sesuatu yang baru dan berbeda.

Menurut Harvard's Theodore Levitt dalam buku karya Zimmerer (1996:51) yang berjudul *Entrepreneurship and the New Venture Formation* mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan dalam menghadapi peluang (*Creativity is the ability to develop new to discover new ways of looking at the problems and opportunities*). Sedangkan keinovasian adalah kemampuan menerapkan pemecahan-pemecahan persoalan secara kreatif dan menciptakan peluang untuk meningkatkan atau memperkaya kehidupan manusia (*Innovation is the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich people's live*) (Zimmerer, 1996:51). Orang kreatif selalu tidak puas terhadap apa yang dicapainya dan selalu ingin tampil berbeda dan baik. Oleh sebab itu, ia selalu berimajinasi dan berobsesi untuk menciptakan kreasi-kreasi baru.

Jadi strategi pengembangan ekonomi kreatif sangat berpacu kepada sumber daya manusia yang mampu menumbuhkan kreativitas serta inovasi.

Karena kreatifitas dan keinovasian merupakan modal utama yang harus ada dalam ekonomi kreatif.

Perlu diketahui bahwa ekonomi kreatif telah ada di tahun 1650- 1850. Hal tersebut merupakan awal diangkatnya kreativitas nasional pada masa pencerahan. Ternyata hal ini berawal munculnya manusia yang memiliki pemikiran secara rasional dalam menjadi subjek sehingga mampu menjadi penggerak utama dunia. Sebenarnya terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian ekonomi kreatif. Ada yang mengartikan bahwa ekonomi kreatif merupakan suatu industri *budaya (culture industry)* dari tiap daerah yang menghasilkannya. Maksud dari industri budaya tersebut ialah industri yang biasanya bergerak dibidang bisnis hiburan. Lalu, ada juga yang mengartikan bahwa ekonomi kreatif merupakan industri seni (*culture industry creative art industry*). Hal tersebut ternyata digunakan untuk dapat membedakan antara industri yang bergerak di bidang bisnis hiburan seperti film, penyiaran, musik rekaman, percetakan, dengan industri yang bersifat semi art seperti museum, galeri, dan seni pertunjukkan yang pertama kali digunakan oleh Horkheimer & Adorno (2001). Ekonomi merupakan pengertian umum yang dapat dengan mudah dipahami. Ekonomi kreatif mengandalkan penggunaan sumber daya kreatif yang sangat melekat pada kemampuan dan keahlian serta keterampilan manusia sebagai pelaku utama pembangunan. Ekonomi kreatif mendorong pertumbuhan, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan ekspor, meningkatkan kualitas sosial, keberagaman budaya dan pembangunan manusia seutuhnya. (dkk, 2012)

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian dan Komponen Pondok Pesantren

Kata pondok berarti tempat yang dipakai untuk makan dan istirahat. Istilah pondok dalam konteks dunia pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama bagi para santri. Perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan pe di depan dan akhiran berarti tempat tinggal para santri. Maka pondok pesantren adalah asrama tempat tinggal para santri. Menurut Wahid pondok pesantren mirip dengan

akademi militer atau biara (*monestory, convent*) dalam arti bahwa mereka yang berada di sana mengalami suatu kondisi totalitas (Walsh, 2002).

Istilah pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam Bahasa Jawa. Istilah pondok berasal dari Bahasa Arab *funduuq* (فندق) yang berarti penginapan. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama dayah. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang Kyai. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya disebut lurah pondok. Tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar mereka dapat meningkatkan hubungan dengan kyai dan juga Tuhan (Walsh, 2002).

Di antara komponen-komponen yang terdapat pada sebuah pesantren adalah: (Sriharini, 2003: 42).

- a) Pondok (asrama santri).
- b) Masjid.
- c) Santri.
- d) Pengajaran kitab-kitab klasik/ kitab kuning.
- e) Kiai dan ustadz.
- f) Madrasah / sekolah.
- g) Sistem tata nilai (*salaf/ tradisional dan khalaf/ modern*) sebagai ruh setiap pesantren.

2. Model dan Tipe Pesantren.

Pesantren adalah tempat dimana seseorang bisa belajar ilmu agama islam secara sistematis dengan menerapkan ketinggian akhlak sebagai pondasinya, jadi di pondok pesantren peserta didik atau santri tidak hanya dididik menjadi pintar tetapi juga harus benar. Secara umum pesantren dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a) Pesantren Salaf (Tradisional)

Sistem pendidikan pesantren tradisional sering disebut sistem salafi. Yaitu sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Adapun Ciri-cirinya meliputi sebagai berikut:

- 1) Kyai sebagai figur sentral dan pemilik pesantren. Kyai ikut menjadi pengajar dan keputusan yang berkaitan dengan pondok harus mendapatkan

persetujuan dari kyai.

- 2) Ketaatan yang tinggi kepada kyai, sehingga para santri tidak akan berani mendebat kyai walaupun para santri memiliki pandangan yang berbeda. Ketaatan ini juga disebutkan dalam kitab *ta'lim muta'lim* yang menjadi kitab petunjuk teknis bagi para santri dalam menuntut ilmu.
- 3) Tidak ada komersialisme pendidikan. Santri tidak perlu mengeluarkan biaya yang begitu besar, hanya untuk makandan pembelian kitab. Terkadang setiap keperluan santri di tanggung sepenuhnya oleh kyai. Kyai tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai "orang tua" yang sangat di hormati.
- 4) Setiap santri yang sudah "menyelesaikan" studinya tidak akan mendapatkan ijazah. Para santri hanya mendapatkan ilmu. Karena di pesantren tradisional tidak dikenal ijazah sebagai tanda kelulusan, penguasaan akan bahasa arab dan ilmu ilmu klasik islam adalah tanda bahwa para santri "selesai" menuntut ilmu di pondok.

b) Pesantren *Khalaf* (Modern)

Pondok pesantren modern merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dan sistem sekolah formal (seperti madrasah).

Lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti: MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA/SMK dan bahkan PT dalam lingkungannya. Dengan demikian pesantren modern merupakan pendidikan pesantren yang diperbaharui atau dimodernkan pada segi-segi tertentu untuk disesuaikan dengan sistem sekolah. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- 1) Kyai tidak lagi menjadi sentral. Setiap keputusan yang diambil berdasarkan rapat antara para *asatidz* (staff pengajar) dengan yayasan.
- 2) Peserta didik atau santri juga harus membayar uang pendidikan. Sistem belajar lebih demokratis dan setiap santri yang sudah menyelesaikan studinya akan mendapatkan ijazah sebagai tanda kelulusan. Ijazah ini bisa digunakan sebagai salah satu syarat seandainya santri berniat melanjutkan

studi ke jenjang yang lebih tinggi.

- 3) Ijazah pesantren modern diakui di dalam negeri dan universitas di luar negeri, khususnya universitas di kawasan timur tengah.

3. Prinsip dan Ciri Pendidikan Pesantren

Ada dua belas prinsip yang melekat pada pendidikan pondok pesantren, yaitu: (Madjid, 1997: 40).

- a) Teosentrik.
- b) Ikhlas dalam pengabdian.
- c) Kearifan.
- d) Kesederhanaan (bukan berarti miskin).
- e) Kolektivitas (*barakatul jama'ah*).
- f) Mengatur kegiatan bersama.
- g) Kebebasan Terpimpin.
- h) Kemandirian.
- i) Tempat menuntut ilmu dan mengabdikan (*thalalul 'ilmu lil 'ibadah*).
- j) Mengamalkan ajaran agama.
- k) Belajar di pesantren untuk mencari sertifikat/ ijazah.
- l) Kepatuhan terhadap kiai..

Di antara ciri pendidikan pesantren adalah (Masyhud dan Khusnurdilo, 2003: 93):

- a) Ada hubungan yang akrab antara santri dan kiaiinya.
- b) Kepatuhan santri terhadap kiai.
- c) Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pondok pesantren.
- d) Kemandirian amat terasa di pondok pesantren.
- e) Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan (*ukhuwwah Islamiyah*).
- f) Disiplin sangat dianjurkan.
- g) Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia.
- h) Pemberian ijazah.

4. Unsur-unsur pondok pesantren

Departemen Agama RI dalam bukunya yang berjudul "Pola Pengembangan

Pondok Pesantren” menerangkan bahwa unsur pondok pesantren itu ada 5 (lima), sedangkan menurut Dawam Raharjo dalam bukunya yang berjudul ”*Pesantren dan Pembaharuan*” menyatakan bahwa suatu lembaga pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai pondok pesantren apabila terdiri dari 6 (enam) unsur sebagai berikut:

a) Kyai

Kyai sebagai pendiri, pelaksana dan guru merupakan elemen paling dasar dari suatu pesantren, maka pertumbuhan pesantren bergantung pada kemampuan pribadi kyainya. Kyai biasanya di bantu oleh para ustadz baik ustadz itu dari santri senior yang ada di pondok pesantren tersebut maupun ustad yang datang dari luar pondok pesantren tersebut. Kedudukan ustadz memiliki dua fungsi pokok, yang pertama sebagai latihan penumbuhan kemampuannya menjadi kyai di kemudian hari, yang kedua sebagai pembantu kyai dalam mendidik para santri (Raharjo, 2003: 48).

b) Santri

Santri yang secara pribadi langsung diajar berdasarkan naskah- naskah arab klasik tentang pengajaran, faham dan aqidah keislaman (Ziemik, 1986: 100).

Jumlah santri dalam sebuah pondok pesantren biasanya dijadikan tolak ukur atau maju mundur suatu pondok pesantren. Semakin banyak santri dalam sebuah pondok pesantren dinilai semakin maju pula pondok pesantren tersebut.

c) Pondok atau Asrama

Pondok merupakan asrama dimana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kyai. Pentingnya pondok sebagai asrama para santri tergantung pada jumlah santri yang datang dari daerah-daerah yang jauh. Untuk pesantren kecil para santri tinggal di rumah-rumah penduduk sekitar dan pondok hanya untuk keperluan- keperluan tertentu saja. Sedangkan untuk pesantren besar para santri harus tinggal bersama-sama dengan santri lain walaupun satu kamar harus sepuluh sampai lima belas santri (Ziemik, 1986: 100).

d) Masjid

Selain fungsinya sebagai pusat upacara keagamaan dan sembahyang, masjid sekaligus merupakan tempat kehidupan umat komunal dan pendidikan. Peranan asal ini telah dimiliki oleh masjid dan rumah-rumah ibadah (langgar)

sebagai unsur-unsur dalam pesantren.

Masjid merupakan unsur dasar yang harus dimiliki pesantren karena ia merupakan tempat utama yang ideal untuk mendidik dan melatih para santri khususnya di dalam mengerjakan tata cara ibadah.

e) Madrasah

Madrasah mempunyai arti tempat belajar, diambil dari akar kata *darasa* yang artinya belajar. Madrasah secara etimologi adalah nama atau sebutan bagi sekolah agama Islam, tempat belajar mengajar ajaran Islam secara formal yang mempunyai kelas dengan sarana antara lain meja, kursi dan papan tulis dengan kurikulum dalam bentuk klasikal.

Sementara itu pengertian yang berasal dari bahasa Arab di atas menunjukkan bahwa tempat belajar tidak mesti di suatu tempat tertentu, tetapi bisa dilaksanakan di mana saja, di rumah, surau, langgar atau masjid (Daradjat, 1982: 123).

Suatu ciri pendidikan madrasah yang terpenting adalah pembinaan jiwa agama dan akhlaq anak didik. Pembinaan jiwa agama dilakukan melalui berbagai segi kehidupan anak, mulai dari tata krama, sopan santun, cara bergaul, cara berpakaian dan cara bermain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, disamping pelaksanaan ibadah yang tetap, serta pembinaan hidup yang cocok dengan ajaran Islam. Dengan kata lain bahwa pendidikan ibadah, akhlaq dan kepribadian sangatlah menjadi perhatian madrasah.

f) Kitab-kitab

Pada mulanya masyarakat pesantren sendiri tampaknya tidak mengerti kenapa kitab-kitab yang mereka kaji dan mereka pedomani disebut orang dengan kitab kuning. Mungkin karena kertas yang dipakai umumnya berwarna kuning. Dalam kegunaannya nama itu lazim dipakai untuk menunjukkan karya-karya tulis Arab yang disusun para sarjana Islam abad pertengahan. Karena itu sering disebut pula dengan kitab kuno. Kitab-kitab itu meskipun dari sudut kandungannya komprehensif dan dapat dikatakan berbobot akademis, tapi dari segi sistematika penyajiannya nampak sangat sederhana, misalnya tidak dikenal tanda-tanda bacaan seperti titik, koma, tanda tanya dan sebagainya.

Ciri lain yang tidak terdapat di luar kitab kuning adalah para kyai

mempunyai sambungan langsung dan berturut-sebutnya gurunya sampai dengan pengarang (mu'allip) kitab itu. Ini menjamin materi yang diajarkan dapat dipertanggungjawabkan sebagai sesuatu yang benar-benar didapat dari sumber-sumber terpercaya, hal inilah yang terkenal dikalangan pesantren sebagai silsilah guru atau sanad (Mahfudh, 1994: 267).

5. Fungsi Pondok Pesantren

Fungsi pondok pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan. Visi, posisi, dan persepsinya telah berubah. Laporan Syarif dkk. menyebutkan bahwa pondok pesantren pada masa yang paling awal (masa Syaikh Maulana Malik Ibrahim) berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam.

Pada masa wali songo, unsur dakwah lebih dominan dibandingkan unsur pendidikan. Saridjo dkk. mencatat bahwa fungsi pondok pesantren pada kurun walisongo adalah sebagai pencetak calon ulama dan mubaligh yang militan dalam menyiarkan Agama Islam.

Menurut Ma'shum, fungsi pondok pesantren semula mencakup tiga aspek yaitu fungsi religius (*diniyyah*), fungsi sosial (*ijtimaiyyah*), dan fungsi edukasi (*tarbawiyah*). Ketiga fungsi ini masih berlaku hingga sekarang, kemudian menurut A. Wahid Zaini menegaskan bahwa disamping lembaga pendidikan, pondok pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, baik di kalangan para santri maupun santri dengan masyarakat (Mujamil Qomar, 2002: 22).

Pondok pesantren mempunyai kedudukan yang strategis di masyarakat oleh karena fungsi dan perannya dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan umat dalam bidang pendidikan sebagaimana telah diketahui bersama bahwa pondok pesantren merupakan sasaran bagi umat untuk menimba ilmu pengetahuan tidak hanya bidang agama tetapi mencakup bidang-bidang lainnya, seperti ekonomi, sosial maupun teknologi.

6. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pondok pesantren menurut Hiroko Horikoshi, dilihat dari segi otonominya adalah untuk melatih para santri memiliki kemampuan mandiri. Sedangkan menurut Manfred Zimek, tertarik dari sudut keterpaduan aspek perilaku

dan intelektual, tujuan pesantren menurut pengamatannya ialah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan. Tujuan pondok pesantren menurut Mastuhu yang didapat dari wawancara dengan beberapa kyai pengasuh pondok pesantren yang kemudian ia rangkum adalah, menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetapi *rasul*, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (Mengikuti sunah Nabi) mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan ummat ditengah masyarakat (*'Izz al-Islam wa Muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka membangun kepribadian manusia (Mujamil Qamar, 2002: 4).

Tujuan institusional pondok pesantren yang lebih luas dengan tetap mempertahankan hakikatnya dan diharapkan menjadi tujuan pesantren secara nasional pernah diputuskan dalam Musyawarah/ Lokakarya Intensifikasi Pengembangan Pondok Pesantren di Jakarta yang berlangsung pada 2-6 Mei 1978 ialah, Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara (Mujamil Qamar, 2002: 6). Adapun tujuan khusus pesantren ialah:

- a) Mendidik siswa/ santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b) Mendidik siswa/ santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader- kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c) Mendidik siswa/ santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.

- d) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- e) Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan.

D. Landasan Teologis

Islam sebagai sebuah cara pandang khusus atas aktivitas dunia, khususnya ekonomi. Islam mempunyai kontribusi kuat dalam membentuk masyarakat, lantaran islam telah dijadikan sebagai ideologi masyarakat muslim dalam menapaki lapisan-lapisan kehidupan. (Mekar, 2004)

Dalam Islam menekuni usaha dengan bersusah payah dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga merupakan jihad di jalan Allah dengan syarat usahanya tidak bertentangan dengan syariat Islam. Artinya menjadi wirausaha dengan menjalankan usaha yang halal dan baik adalah perbuatan yang mulia dan bernilai ibadah.

Dalam Al-Qur‘an banyak kita temukan ayat-ayat yang berkaitan dengan perekonomian. Misalnya, istilah rezeki, tijarah, infaq, sedekah, syarikah atau riba, semuanya menjadi bagian dari aktivitas kewirausahaan. Berikut adalah beberapa ayat sebagai landasan teologis yang akan mendorong untuk menekuni dunia wirasua.

1. Perintah bekerja dan berwirausaha

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. At-Taubah: 105).

Dari penjelasan ini mengartikan bahwa kita sebagai manusia diawal sudah di atur oleh Allah SWT agar bekerja dan berwirausaha, yang mana di akhirat semuanya akan dipertanggungjawabkan dari apa saja yang dikerjakan selama di dunia

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S. Ar-Ra’du: 11).

Dari Penjelasan ini mengartikan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah nasib siapapun jika siapapun itu tidak ingin bekerja untuk mengubah nasibnya sendiri.

2. Harta dan cara perolehannya

وابتغ فيما آتاك الله الدار الآخرة ولا تنس نصيبك من الدنيا وأحسن كما أحسن الله إليك ولا تبغ الفساد في الأرض إن الله لا يحب المفسدين

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. Al-Qasas: 77).

Dari penjelasan ini mengartikan bahwa agar kita juga tidak melupakan kebahagiaan daripada kenikmatan yang ada di dunia dan juga berlaku baik untuk mencapai kebahagiaan yang haqiqi yaitu akhirat.

Berdasarkan landasan teologis tersebut, sudah tidak diragukan lagi bahwa Islam sebagai agama yang mendorong lahirnya pengusaha-pengusaha muslim yang tangguh. Ayat dan hadits di atas menjadi pedoman bagi umat Islam untuk melakukan aktivitas kewirausahaan sebagai sumber penghasilannya. Sudah saatnya kini umat Islam untuk terus bersemangat guna mengembangkan dan membangun jiwa kemandirian ekonomi agar umat Islam di negeri ini bisa bangkit dari keterpurukan ekonomi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengandalkan pengamatan, tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (J. Moleong, 2012: 26).

Dalam penelitian ini penulis secara langsung datang ke lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto untuk mengamati, menggambarkan dan menceritakan keseluruhan ekonomi pesantren khususnya *Darussalam Business Center*, mulai dari gambaran umum mengenai lokasi penelitian sampai dengan sistem operasional *Darussalam Business Center* tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Alasan dilakukan penelitian adalah karena Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto memiliki *Darussalam Business Center* dan usaha perekonomian lainnya yang sangat kompleks. Tempat penelitian yang berada di Jl. Sunan Bonang Dusun I No.37, RT.03/RW.06, Dusun I, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182. Waktu Penelitian yang akan dilaksanakan bulan Juli-Desember 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang tempat data penelitian yang dipermasalahkan (Arikunto, 2000: 200). Subjek dalam penelitian ini adalah struktural pengurus *Darussalam Business Center* tersebut di Pondok Pesantrennya. Sedangkan objek penelitian ini adalah sistem pengoperasional koperasi yang digunakan struktural *Darussalam Business Center*

1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015: 137), bila dilihat dari sumber datanya, maka

pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

a) Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa hasil wawancara mendalam dan observasi di *Darussalam Business Center* Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sistem operasional *Darussalam Business Center*

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013: 307).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2015: 145). Peneliti melakukan observasi di *Darussalam Business Center*.

b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015: 137). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berusaha untuk mewawancarai dari

pihak pengawasstruktural pengurus yaitu Mba Sulistianingrum.

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada (Tanzeh, 2009: 66). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa produk-produk yang diperjual belikan.

3. Teknik Analisis Data

Menurut *Milles and Huberman* dalam Sugiyono (2015: 246) menjelaskan bahwa teknik analisis data dibagi dalam beberapa langkah sebagai berikut:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

4. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono,

2015: 241).

BAB IV

Pembahasan dan Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto

Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto terletak di pinggiran luar kota purwokerto, tetapi jika dilihat secara letak, meskipun tidak masuk dalam kota purwokerto tetapi pinggiran luar kota di Desa Dukuhwaluh ini memiliki pengembangan daerah yang padat dan maju secara kemasyarakatan pendidikan dan sosialnya, berikut adalah beberapa penjelasan terkait gambaran umum dan letak Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto:

1. Letak Geografis dan kondisi lingkungan

Secara geografis Pesantren Darussalam Purwokerto berada di wilayah dataran semi tinggi, tepatnya di Jl. Jl. Sunan Bonang Jl. Sunan Bonang Dusun I No.37, RT.03/RW.06, Dusun I, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182 transportasi menuju pondok sangatlah mudah karena tidak jauh dari jalur utama.

Luas wilayah pondok pesantren yang mencapai 1824 m² diantaranya merupakan lahan pertanian dan perkebunan. Jika melihat kondisi wilayah yang seperti itu, maka tidak mengherankan bila sebagian besar jenis mata pencaharian penduduknya adalah petani, sisanya sebagai guru, PNS, tukang dan pedagang.

Desa Padangsari mayoritas penduduknya beragama Islam, Kondisi masyarakat yang dapat dikatakan harmonis, aman, tentram dan damai mengakibatkan hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitarnya terjalin baik. Hal ini tercermin dari banyaknya santri yang saling berkomunikasi dan menyapa kepada penduduk sekitar dan jugawarung-warung baru yang dikunjungi oleh santrinya,

2. Sejarah Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren “Darussalam” yang terletak di Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas mula-mula dirintis oleh KH. Drs. Chariri Shofa, M. Ag. dan H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M. (Mantan Bupati Banyumas) pada bulan Dzulhijjah 1415 H bertepatan dengan bulan Mei 1994 M. Pada saat itu di pemonokkan Haji Makkah mereka sepakat untuk melangsungkan kemabruran hajinya dengan cara mendirikan pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam.

Rencana itu terus berlanjut dengan pencarian lokasi dan penyediaan tanah

lahan pembangunan seluas 7090 m² (tujuh ribu Sembilan puluh meter persegi) oleh Cristian Bayu Aji (Putra Bupati

Banyumas) pada tahun 1996. Pada saat itu pembangunan asrama putra lantai pertama dan rumah ta‘mir mulai dibangun oleh Cristian Bayu Aji, sambil mengurus sertifikat tanah di BPPN yang akan diserahkan kepada pengurus yayasan.

Pada tahun 1997 mereka berdua sepakat untuk mendirikan sebuah yayasan bernama “Darussalam” di bawah Notaris Turman, S.H. dengan personalia Badan Pendiri:

- a) Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M. (Bupati Banyumas)
- b) Hj. Indarwati Djoko Sudantoko (Istri Bupati)
- c) KH. Drs. Chariri Shofa, M.Ag. (Dosen STAIN Purwokerto)
- d) H. Prof. M. Tholib, S.E. (Dekan Fak. Ekonomi Unsoed)
- e) H.A. Yani Nasir, S.H. (Pengusaha Purwokerto)

Pada bulan Februari 1998, Djoko Sudantoko, S.Sos. M.M. diangkat menjadi Wagub II Bidang Pembangunan dan Ekonomi Jawa Tengah di Semarang sehingga berbagai hal berkenaan dengan pembangunan pondok pesantren dan semua aktifitas yayasan “Darussalam” diserahkan kepada pengurus yang berdomisili di Purwokerto yang dipimpin oleh KH. Drs. Chariri Shofa, M.Ag. membidangi aktifitas dan H. A. Yani Nasir, S.H. yang membidangi pembangunan fisik.

Aktifitas dan pembangunan itupun berjalan bersama dari waktu ke waktu setapak demi setapak. Sejak bulan Syawal 1419 H / 1 Februari 1998 diadakan pengajian rutin selapanan Senin Wage malam Selasa Kliwon. Pembangunan fisikpun terus berjalan dan pada tanggal 6 Muharram 1424 H bertepatan dengan 9 Maret 2003 diresmikanlah Masjid Abu Bakar Siddiq Yayasan Darussalam seluas 1824 m² yang menghabiskan dana sekitar Rp. 302.750.000,00. Selanjutnya pada hari Jumat 16 Shafar 1424 H bertepatan dengan tanggal 16 April 2003 M dimulailah jamaah shalat Jumat untuk yang pertama kali. Kemudian pada tanggal 1 Jumadil Awal 1424 H bertepatan dengan 1 Juli 2003 M dibukalah Madrasah Diniyah / TPQ.

3. Tenaga Pengajar

Dewan Asatidz pondok pesantren Darussalam memiliki latar belakang pendidikan pesantren dan pendidikan formal. Yang termasuk dalam Dewan Asatidz

disini ialah Kiai dan keluarga dibantu oleh beberapasantri senior yang ditugasi oleh Kiai menjadi ustadz. Ada juga Ustadz yang didatangkan dari luar pondok. Mereka dulunya merupakan santri Kiai yang sekarang sudah berumah tangga dan menjadi tokoh di masyarakatnya.

Tabel 4.1

Dewan Asatidz Madrasah Diniyah PP Darussalam

No	Nama Ustadz/ustadzah	Keterangan
1	Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I.	Pengasuh
2	H. Imam Labib H. Lc., M.S.I.	Putra menantu pertama
3	Farah Nuril Izza, Lc., M.A.	Putri pertama
4	Sugeng Riyadi, S.E., M.S.I.	Putra menantu kedua
5	Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I	Putri kedua
6	Enjang Burhanuddin Yusuf, SS., M.Pd.	Putra menantu ketiga
7	Naeli Rosyidah, S.S., M.Hum.	Putri ketiga
8	Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I.	Putra menantu keempat
9	Arini Rufaida, S.H.I., M.H.I.	Putri keempat
10	Ainul Yaqin, S.H.I., M.Sy.	Putra menantu kelima
11	dr. Zumrotin Hasnawati	Putri kelima
12	H. Akhmad Tauhid, S.Ag., M.S.I.	Kepala MTs N 3 Banyumas
13	Maimun Solih	Ustadz, alumni API Tegalrejo
14	Zainul Asrori	Ustadz, alumni Pondok Pacul Gowang Jombang
15	Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd	Ustadz, santri alumni
16	Basuki Rahmat, S.Pd.I.	Ustadz, santri alumni
17	Ali Zaenal Abidin, S.Pd.I.	Ustadz, santri alumni
18	Ahmad Anggun Bukhori, S.Pd.	Ustadz, santri
19	Ahmad Maimun Anwar, SP	Ustadz, santri
20	Yamni Yunus, S.Pd,	Ustadz, santri

Tabel 4.2

Pengurus Badan Eksekutif Santri 2022

NO.	NAMA	JABATAN/ DEPARTEMEN
1.	Misbahudin Annahdi	Ketua I
2.	Annisa Juli Anggraeni	Ketua II
3.	Aldi Indra Lukmana	Wakil Ketua I
4.	Hani Maftukhah	Wakil Ketua II
5.	Alif Bachtiar	Sekretaris I
6.	Anggita Nur Herdiyanti	Sekretaris II
7.	Gebyar Cahya Aditya	Bendahara I
8.	Pasya Meilia Zahroh	Bendahara II
9.	Muhammad Harun Najib	Kord. Bidsus Kesekretariatan
10.	Unes Shofiyatudihni	Wakord. Bidsus Kesekretariatan
11.	Syifa Nurul Wahidah	Bidsus Kesekretariatan
12.	Zaqi Wahyu Romadhon	Kord. Bidsus Keuangan
13.	Evaliya Isni Alhidayah	Wakord. Bidsus Keuangan
14.	Irfan Eko Priono	Bidsus Keuangan
15.	Syeva Arsyah Wahyu Alifqi	Bidsus Keuangan
16.	Yanuar Burhanuddin Saputra	Bidsus Keuangan
17.	Fitri Fajriatus Sa'adah	Bidsus Keuangan
18.	Melania Fajarwati	Bidsus Keuangan
19.	Rihhdatul Aisy	Bidsus Keuangan
20.	Nurul Fitriana Eko Saputro	Koordinator Putra
21.	Vivi Fatimah	Koordinator Putri
22.	Azam Prasajo Kadar	Kord. Pendidikan dan Kepus.
23.	Widia Novianti	Wakord. Pendidikan dan Kepus.
24.	M. Ibnu Firdaus	Pendidikan dan Kepus.
25.	Munibulloh	Pendidikan dan Kepus.
26.	Rakyan Nan Rakhman	Pendidikan dan Kepus.
27.	Cahyani Pramudhita	Pendidikan dan Kepus.

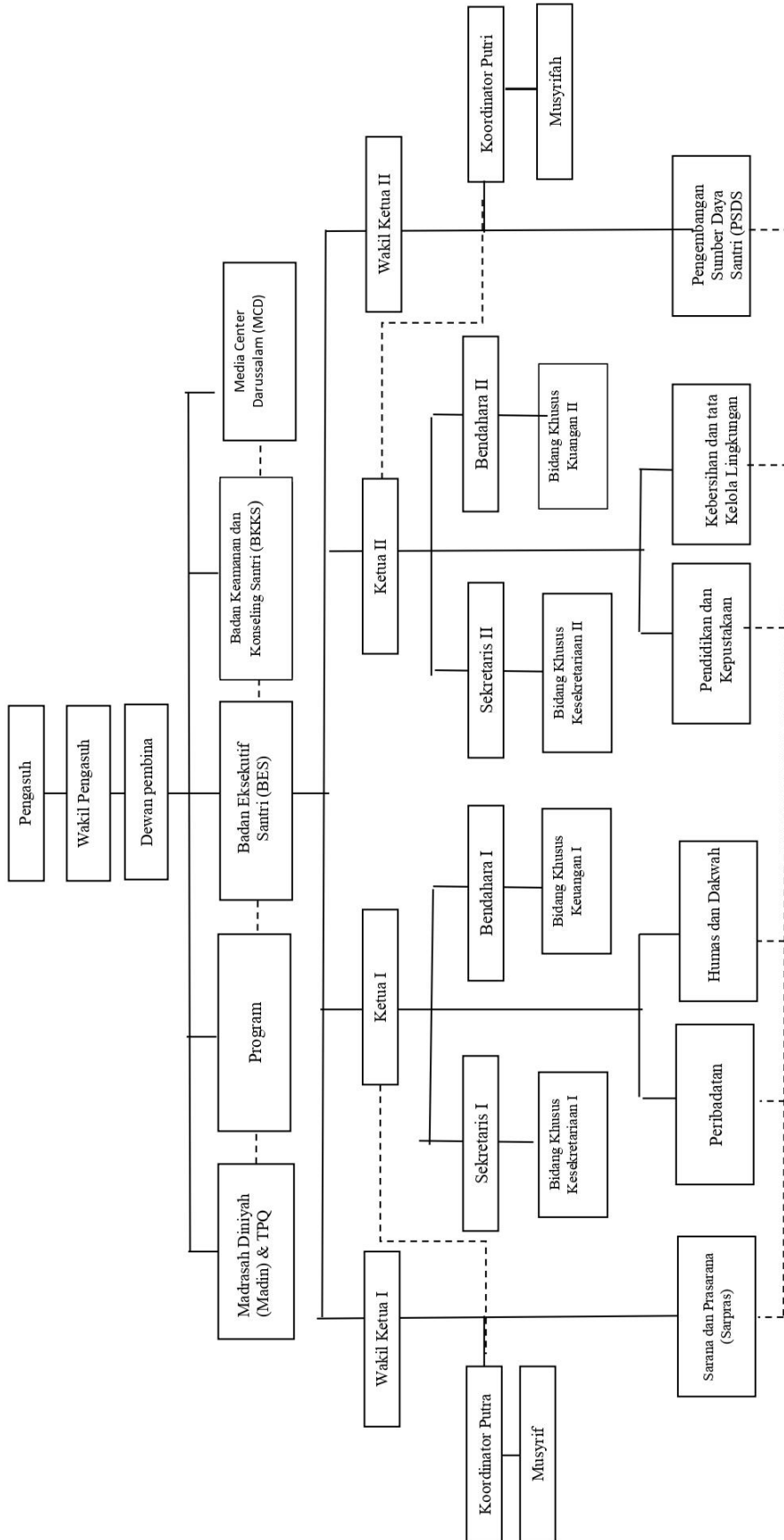
28.	Filandari	Pendidikan dan Kepus.
29.	Seftia Musyarofah Febriana	Pendidikan dan Kepus.
30.	Fathul Mu'in	Kord. Peribadatan
31.	Ifti Farih Choeriyah	Wakord. Peribadatan
32.	Faza Daffa Al Khirzin	Peribadatan
33.	Aditya Saputra	Peribadatan
34.	M. Naufal Helmi Mahfudh	Peribadatan
35.	Pamungkas Tri Wibowo	Peribadatan
36.	Aisya Alfiyah	Peribadatan
37.	Aulia Taufik Kurohmah	Peribadatan
38.	Esa Atifa Tanjung	Peribadatan
39.	Katren Ulul Azmi	Peribadatan
40.	Abdin Setio Budi	Kord. Kebersihan dan Taling
41.	Siti Nur Rohmah	Wakord. Kebersihan dan Taling
42.	Gusti Setiono	Kebersihan dan Taling
43.	Khoiril Anwar	Kebersihan dan Taling
44.	Khollisna Aflahul Huda	Kebersihan dan Taling
45.	Pancar Oline Dia	Kebersihan dan Taling
46.	Arifatul Choiri Fajriyah	Kebersihan dan Taling
47.	Nur Hastani Ayu Wardani	Kebersihan dan Taling
48.	Nur Hidayati	Kebersihan dan Taling
49.	Anas Ma'ruf	Kord. P S D S
50.	Shinta Nuryana	Wakord. P S D S
51.	Aidina Ainul Izzy	P S D S
52.	Jefri Baihaqi Maulana	P S D S
53.	Muhamad Aupal Marom	P S D S
54.	Thoriqillatif	P S D S
55.	Putri Surani	P S D S
56.	Roihanifa Al Kudus	P S D S
57.	Zakiya Rahmadani	P S D S

58.	Ahmad Ibnu Mas'ud	Kord. Sarana dan Prasarana
59.	Asta Listiana	Wakord. Sarana dan Prasarana
60.	Akmal Fauzan	Sarana dan Prasarana
61.	Badrul Falah	Sarana dan Prasarana
62.	M. Septian Auliyaurrohman	Sarana dan Prasarana
63.	Ayudia Fauziah Nur Aulia	Sarana dan Prasarana
64.	Priska Thalia Putri	Sarana dan Prasarana
65.	Siti Nur Fajriati	Sarana dan Prasarana
66.	M. Luthfi Anam Khoirudin	Kord. Humda
67.	Fatimatuzzahro	Wakord. Humda
68.	Aulia Syifa	Humda
69.	Ilzam Abdurrahman	Humda
70.	Rizko Juli Afrianto	Humda
71.	Syahrul Ichbatil Falakh	Humda
72.	Amiroh Zahro Nur Athifah	Humda
73.	Bella Rahmatika Sahda Wildani	Humda
74.	Lista Lafila	Humda

Gambar 4.1

Badan Struktur Tata Kerja Pengurus Pondok Pesantren Darussalam

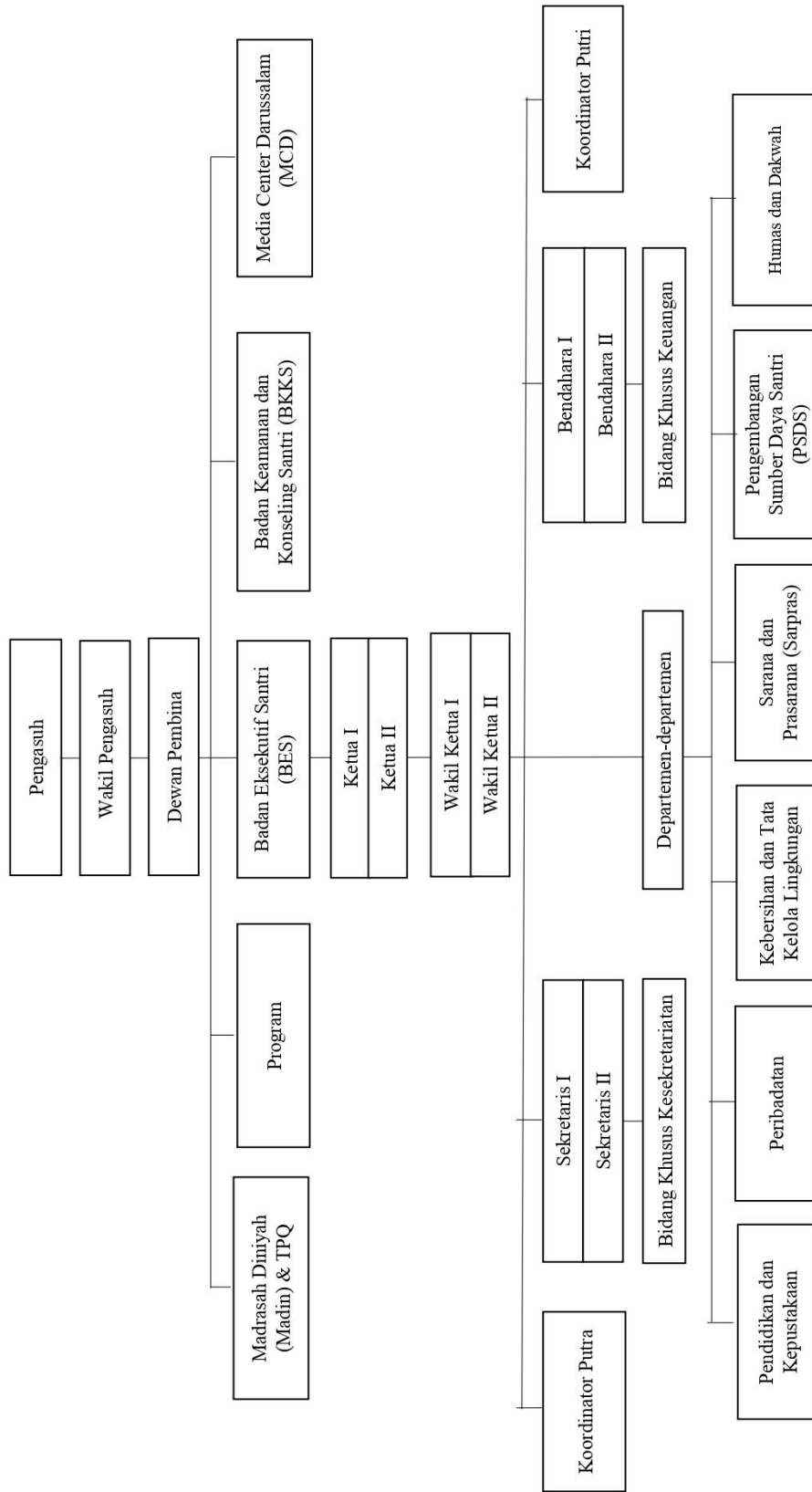
BADAN STRUKTUR TATA KERJA PENGURUS PONDOK PESANTREN DARUSSALAM



Gambar 4.2

Bagan Struktur Keorganisasian Pondok Pesantren Darussalam

BAGAN STRUKTUR KEORGANISASIAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DARUSSALAM



1. Aktifitas Aktifitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto

a) Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah dilaksanakan di masjid Abu Bakar As-Shiddiq dengan satir sebagai pemisah. Santri putra berada di sebelah kanan satir dan putri di sebelah kiri satir. Asalkan kiai berada di rumah dan dalam kondisi sehat selalu mengimami shalat jama'ah. Setelah shalat, imam dan jama'ah membaca wirid secara bersama-sama dengan suara yang tidak terlalu keras.

Khusus ba'da wiridan shalat shubuh dan maghrib, kiai dan para santri melakukan mushafahah bersama. Kiai berdiri di samping mimbar dan santri mulai bermushafahah secara bergiliran sambil membaca shalawat. Mushafahah berhenti ketika semua santri sudah saling berjabat tangan. Selain bakda shalat shubuh dan maghrib, mushafahah dilaksanakan hanya dengan orang yang ada di kiri dan kanan setelah salam dari shalatnya.

b) Membaca surat Yasin dan Tahlil

Pada malam jum'at setelah shalat maghrib berjama'ah, santri putra dan putri tetap berada di Masjid Abu Bakar as-Shidiq untuk membaca surat Yasin dan Tahlil secara bersama-sama. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh

Kiai dan terkadang dipimpin oleh salah satu menantu bila kiai berhalangan. Kegiatan ini diakhiri dengan do'a oleh kiai dan diamini oleh para santri. Sebelum ditutup, kiai biasa menyampaikan pengumuman ataupun arahan untuk para santri.

c) Membaca Shalawat al-Barzanji

Shalawat al-Barzanji di pondok pesantren Darussalam rutin dibaca setiap malam jum'at setelah shalat „isya berjama'ah di masjid Abu Bakar as- Siddiq. Para santri baik putra maupun putri semangat melantunkan shalawat tersebut dengan diiringi musik hadroh.

d) Mujahadah Jum'at Pagi

Mujahadah dilaksanakan jum'at pagi yakni kira-kira empat puluh lima menit sebelum masuk waktu shalat shubuh. Kegiatan dimulai dengan shalat tahajud, shalat hajat, shalat witr dilanjutkan dengan membaca surat Yasin, ar-Rahman, al-Waqi'ah dan al-Mulk. Mujahadah ini dipimpin langsung oleh Kiai menggunakan alat pengeras suara dalam masjid dan diikuti oleh para santri.

e) Khitabah

Dilaksanakan dalam dua minggu sekali yakni setiap hari jum'at usai jama'ah shalat Isya. Kegiatan ini merupakan ajang untuk berlatih merancang acara seremonial dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan teman-teman santri. Petugas khitabah dijadwal berdasarkan jumlah kamar dan sesuai urutan yang ada. Santri putra melaksanakan khitabah di masjid, sedangkan khitabah santri putri dilaksanakan di Aula.

f) Diskusi

Diskusi ini dilaksanakan secara terpisah antara santri putra dan santri putri. Santri putra melaksanakan diskusi di masjid, sedangkan santri putri bertempat di aula. Tentunya dengan tema yang berbeda pula sesuai jadwal yang telah disusun oleh pengurus bagian pendidikan. Setiap pertemuan membahas satu tema yang diawali dengan penyampaian materi berupa *slide power point* ataupun makalahsingkat dari perwakilan kamar yang bertugas. Sebelum berakhir, biasanya ada evaluasi ataupun tanggapan dari pembimbing yang diminta mendampingi diskusi tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sekali bergantian dengan jadwal khitabah yakni setiap hari jum'at setelah jama'ah shalat Isya.

g) Muhasabah

Muhasabah ialah kegiatan dimana santri berlatih berbicara menggunakan bahasa Arab dan Inggris secara santai dengan teman-temannya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap ahad usai pengajian pagi kitab *Tanbigul Ghafilin*. Bahasa Arab dan bahasa Inggris digunakan

secara bergantian saat muhadasah. Apabila minggu ini muhadasah bahasa Inggris, maka minggu depannya muhadasah bahasa Arab. Pemandu kegiatan ini ialah santri yang menjadi pengurus LDID, sebuah lembaga di pondok pesantren Darussalam yang fokus menggarap kemampuan berbahasa Arab dan Inggris bagi santri. Muhadasah santri putra dilaksanakan disebelah utara asrama putra, sedang putri dilaksanakan di halaman masjid.

h) Roan

Roan atau bersih-bersih dilaksanakan setiap ahad setelah muhadasah. Para santri membersihkan lingkungan pondok sesuai jadwal yang ditentukan oleh pengurus departemen kebersihan dan kesehatan. Objek yang diroani ialah tempat yang merupakan fasilitas umum seperti halaman pondok, masjid, aula, ruang kelas, kamar mandi, dan tempat wudhu. Selain roan, departemen kebersihan dan kesehatan juga mengatur kegiatan piket kebersihan harian, tapi hanya menyapu masjid dan halaman pondok. Sedangkan piket kebersihan kamar diatur oleh kesepakatan masing-masing kamar.

i) Sarana dan Fasilitas

Beberapa sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darussalam antara lain : masjid, ndalem pengasuh, asrama santri putra dan asrama santri, aula lengkap dengan kursi lipatnya, perpustakaan, ruang kelas dilengkapi dengan papan tulis, tempat wudlu, kamar mandi dan WC.

2. Visi Dan Misi (Mba Sulis, wawancara 30 Januari 2021)

Visi, misi dan tujuan pendidikan pondok pesantren diserahkan pada proses improvisasi yang dipilih oleh seorang kyai pengasuh pondok pesantren itu sendiri, dan secara intuitif disesuaikan dengan perkembangan pondok pesantrennya. Pada dasarnya pondok pesantren menjadi cermin pribadi sang kyai dan hampir semua pondok pesantren itu merupakan hasil usaha pribadi (*individual enterprise*).

Pondok pesantren Darussalam Dukuwaluh memiliki visi dan misi

sebagai berikut:

a) Visi

Terwujudnya kader muslim yang *shalih*, beraqidah yang kuat, konsisten menjalankan *syari'at* Islam, berakhlak mulia, memiliki kedalaman ilmu dan berwawasan luas serta memiliki keterampilan yang memadai.

b) Misi

- 1) Mencetak kader-kader muslim yang shalih dan shalihah, memiliki iman yang kuat dengan menanamkan nilai-nilai Akidah *Ahlussunnah Wa al-Jama'ah*.
- 2) Menyediakan sumber daya manusia yang mendalami *syari'at* Islam dan konsisten mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat.
- 3) Mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. *Darussalam Business Center*

Darussalam Business Center adalah Lembaga Semi Otonom Pondok Pesantren Darussalam yang mendalami kewirausahaan dalam segi teori, praktik maupun motivasi. Lembaga ini adalah perubahan yang bermula dari Koperasi menjadi Koperasi Darussalam alias KOPDAR hingga menjadi *Darussalam Business Center*.

Darussalam Business Center memiliki beberapa unit usaha di dalamnya sebagai pengembangan totalitas jiwa kewirausahaan santri, yang mana seluruh kepengurusan unit-unit usaha tersebut dikelola oleh para santri sebagai peningkatan kemampuan dalam berwirausaha.

Perubahan menuju *Darussalam Business Center* diawali dengan perencanaan pada tahun 2020 dan disepakati tepatnya pada tahun 2021 hingga sekarang, perubahan ini menjadikan pola pendidikan kewirausahaan di pesantren menjadi lebih maksimal karena adanya perhatian khusus dalam kewirausahaan pesantren.

Darussalam Business Center memiliki Badan Pengurus Harian dan

beberapa unit usaha beserta kepengurusan di dalamnya yaitu sebagai berikut

:

Tabel 4,3

Badan Pengurus Harian *Darussalam Business Center*

NO.	Jabatan	Nama
1	Pelindung	Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I.
2.	Pengawas	H. Imam Labib Hibaurohman, Lc., M.S.I.
3	Ketua	Dewi Laela Hilyatin,S.E., M.S.I.
4.	Bendahara	Arini Rufaida, M.H.I.
5.	Sekretaris	Sofa Mei Ika Sari

Tabel 4,4

Unit Usaha dan Kepengurusan *Darussalam Business Center*

NO.	Unit Usaha	Nama Pengurus
1	<i>DS Mart</i>	Vivi Fatimah (Koordinator)
		Melania Fajarwati
2	<i>DS Merchandise</i>	Siti Nur Fajriati (Koordinator)
		Asta Listiana
3	Warung Pojok Santri	Ibnu Mukti (Koordinator)
		Badrul Falah
		Hariyanto
4	Depor Air Arwa	Nuruddin Gigih Wibowo (Koordinator)
		Hanoey Khusnul Khotimah
5	<i>DS Laundry</i>	Ni'matul Baridah (Koordinator)
		Maulida Pangestu

Berikut juga adalah sebagian beberapa produk yang diperjualbelikan

Tabel 4.5

Produk dan harga di *DS Mart*

NO.	Produk	Harga
1	Kaos	Rp. 500 – Rp. 5000
2.	Snack Besar	Rp. 4000 – Rp. 10.000
3	Rokok	Rp. 12.500 – Rp. 24.000
4.	Saos Dan Sambal	Rp. 500 – Rp. 14.500
5.	Es Krim	Rp. 2.000 – Rp. 7.000
6.	Minuman Dingin	Rp. 2.500 – Rp. 8.000
7.	Sabun-Sabun	Rp. 2.500 – Rp. 20.000
8.	Parfum	Rp. 12.500 – Rp. 19.500
9.	<i>Handbody</i>	Rp. 5.000 – Rp. 40.000
10.	Mantel	Rp. 7.000 – Rp. 85.000
11.	<i>Tissue</i>	Rp. 1,500 – Rp. 17.000
12.	Pakaian	Rp. 75.000 – Rp. 80.000
13.	Payung	Rp. 50.000 – Rp. 52.000
Dan Lain - Lain		

Tabel 4,6

Produk dan harga di *DS Merchandise*

Tabel 4.6

Produk dan harga di *DS Merchandise*

NO.	Produk	Harga
1	Kaos Lengan Pendek (S, M, L, XL)	Rp. 79.000
2.	Kaos Lengan Panjang (S, M, L, XL)	Rp. 84.000
3	Mug	Rp. 26.000
4.	Gantungan Kunci	Rp. 6.000
5.	Pin	Rp. 5.000
6.	Payung	Rp. 50.000
7.	Payung Lipat	Rp. 52.000

Tabel 4,7

Inventaris *DS Mart*

NO.	Inventaris	jumlah
1	Rak	9
2.	Etalase	3
3	Kulkas	5
4.	Meja	1
5.	Kursi	2
6.	Kipas	2
7.	Komputer	1
8.	lemari	1
Dan Lain - Lain		

DS Mart adalah hasil dari pembaharu Koperasi Darussalam khususnya, *Darussalam Business Center* umumnya. Disini para santri belajar bagaimana mereka menjadi konsumen, pengelola mulai dari belanja hingga menjualnya, dan nantinya akan dimonitoring langsung oleh Ketua Darussalam Business Center.

DS Merchandise juga seringkali menjadi sponsorship dalam kegiatan madin di pesantren seperti lomba-lomba, contohnya seperti DS Merchandise memberikan beberapa produknya sebagai hadiah apresiasi kepada para pemenang lomba. *DS Merchandise* menggunakan sistem *pre-order* dalam penjualannya, dengan alasan untuk menjaga stok produk agar terjaga dengan baik, karena jika dengan menyiapkan barang-barang atribut dengan ukuran banyak untuk menjadi stok di pesantren, maka akan sangat memiliki peluang akan terjadinya kerusakan.

B. Strategi Pengembangan Ekonomi Santri

Pondok pesantren dalam mengembangkan ekonomi dengan berbagai langkah yang sudah dilakukan seperti memberikan teori ataupun pelatihan dalam berwirausaha, praktik langsung dengan melakukan usaha kewirausahaan dan juga selalu diberikan

motivasi oleh jajaran asatidz pondok pesantren

Langkah-langkah sesuai dengan pandangan Gunaryo (Gunaryo, 2018). Dalam pengembangan ekonomi santri pondok pesantren menurut Gunaryo strategi pengembangan ekonomi kreatif merupakan sentral sumber daya insani yang dilandasi sumber daya manusia terampil terlatih dan terberdayakan.

Metode pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto cukup terstruktur dilihat dari sistem dan juga operasionalnya, hal tersebut akan menjadi peningkatan jiwa kewirausahaan para santri yang mana nantinya menjadi bekal selepas selesai di pondok pesantren.

Bahwa hal tersebut berdasarkan telaah Pustaka, sesuai dengan hasil penelitian skripsi Muhammad Wahid (2014), “Potensi Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi” untuk Sebagian, terutama dalam hal memainkan perannya dalam mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia.

Pondok pesantren berperan penting dalam pengembangan Ekonomi santri dimana sebagai lembaga tersebut yang menjadi tempat dimana para santri diberdayakan agar bisa menjadi santri yang memiliki talenta-talenta khusus yang di terapkan oleh pihak pesantren, berikut adalah beberapa strategi pengembangan ekonomi santri melalui:

1. Pengembangan jiwa kewirausahaan santri

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari kiai, ustadz, santri yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren bertujuan mempersiapkan dan menumbuhkan santri atau individu manusia yang prosesnya berlangsung terus menerus sehinggamenjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi umatnya, serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Karena itu ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menjukesejahteraan hidup perorangan dan bersama. Ajaran Islam menekankan keseimbangan hidup baik jasmani maupun rohani sebagai satu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek yang lain. Karena itu kehidupan di pondok pesantren sangat relevan untuk mengembangkan sikap kewirausahaan pada umatnya untuk meningkatkan

kesejahteraan kehidupan.

Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto telah banyak mengembangkan program kewirausahaan bagi para santrinya. Melalui pembelajaran nilai-nilai keagamaan, para santri dididik bekerja dan

berusaha sesuai syariat Islam.

Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto memandang kewirausahaan untuk santri sangat penting, jadi selain santri dibekali dengan mengaji dan ilmu agama santri juga harus dibekali keterampilan karena dengan begitu nantinya santri tidak hanya memikirkan masalah akhirat saja tetapi dibekali dengan usaha untuk duniawinya yang membuat sesuatu yang bisa menghasilkan dan produktif. Hal ini dilakukan baik pengurus dan semua santri mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren dari kegiatan sehari-hari sampai kegiatan berwirausaha.

Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto melalui:

a) Kajian teoritis

Teori juga merupakan suatu poin penting untuk santri supaya wawasan atau ilmu terkait *entrepreneur* juga didapatkan. Bukan hanya praktik akan tetapi teori seperti ilmu dalam berbisnis dan etika wirausaha juga harus dimiliki oleh setiap santri Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto, di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto juga memiliki grup *WhatsApp* santri yang didalamnya membahas hal-hal terkait *entrepreneur* yang nantinya santri dapat membaca dan mempraktikkan. Upaya memperkuat teori kewirausahaan jugadilakukan dengan mengikutkan santri ke pelatihan menjadi strategipenting yangdijalankan Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.

Lepas dari grup *WhatsApp* ada juga pendidikan berwirausaha yang diberikan dari pihak pesantren kepada santri, seperti pelatihan- pelatihan, yang nantinya hasil dari pelatihan tersebut akan berlanjut ke jenjang praktik di lapangan, bagaimana cara mencari bahan produk untuk menjadi stok yang akan diperjualkan kembali, dimana tempat membelinya, kapan waktunya pembelian barang-barang stok, kapan waktunya rekapen usaha, kapan waktunya pengecekan produk yang tersedia di tempat usaha. Semua telah disusun prosedur

operasional kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto dan juga selalu dikawal dari penanggung jawab penuh oleh keluarga pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto

b) Metode praktik

Jiwa kewirausahaan santri secara teori juga dikembangkan melalui pelatihan/training untuk memenuhi kompetensi kerja, pengelolaan wirausaha di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto ditunjang oleh kepemimpinan yang transformasional, sehingga santri memiliki kemampuan yang baik dalam berwirausaha.

Semua santri yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto bermula dari tidak bisa baru kemudian menjadi bisa, bermula dari amatir menjadi profesional. Semuaproses itu melalui cara langsung praktik bukan cara pembekalan materi atau semacamnya. Karena praktik yang terjadi secara terus menerus menjadikan pelaku menjadi biasa dan berpengalaman yang lama kelamaan akan membentuk sebuah karakter.

Bentuk pembelajaran yang dilakukan dalam mewujudkan jiwa kewirausahaan santri Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto dilakukan langsung bukan hanya sekedar teori tetapi santri langsung praktik, jadi sebelum diajarkan teori-teori para santri diajarkan untuk melihat praktiknya secara langsung dari kakak-kakak santri lalu dilatih dan diberikan teori-teorinya sehingga mudah memahami seperti mengelola semua bisnis yang ada di pondok pesantren seperti petugas penjaga *DS Mart*, penjaga cafe, mengurus ternak, mengurus perkebunan, makanan snack/makanan ringan, menjual mainan anak-anak dan lainnya.

Kelebihan metode praktik yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto dalam menanamkan jiwa kewirausahaan memiliki kelebihan diantaranya:

- 1) Santri langsung dihadapkan pada permasalahan yang nyata, yaitu melihat praktik dan praktik langsung dengan melakukan usaha kewirausahaan.
- 2) Keterampilan santri meningkat atau lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari dari teori yang disampaikan asatidz dengan melakukan praktik langsung

dengan melakukan usaha kewirausahaan.

3) Seorang santri benar-benar memahami apa yang diajarkan.

c) Motivasi

Pengasuh dan para asatiz memberikan motivasi pada santri agar bisa berjuang dan ikhlas dalam menanggapi zaman. Dan yang paling penting adalah niat yang positif untuk menjadi yang terbaik. Selain itu pengasuh juga memberikan arahan agar para santri bersemangat untuk berwirausaha karena tidak hanya religiusitasnya yang selalu ditingkatkan namun urusan duniawinya juga perlu ditingkatkan.

Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto menggunakan model sederhana dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri. Adapun motivasi sangatlah penting untuk diberikan kepada santri. Fungsi motivasi termasuk dalam pengembangan jiwa kewirausahaan antara lain:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkah laku siswa.
- 4) Motivasi yang ada pada diri seseorang, memang sukar untuk diketahui dan diakui. Namun demikian dapat diinterpretasikan dari bentuk tingkah laku dengan ciri-ciri sebagai berikut:
 - Tekun dalam menghadapi tugas, dapat bekerja dengan terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
 - Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaikmungkin (tidak mudah putus asa dengan prestasi yang dicapainya).
 - Menunjukkan minat terhadap macam-macam dewasa untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama,

politik, ekonomi dan sebagainya).

- Lebih senang bekerja.
- Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah tidak yakin akan sesuatu).
- Tidak mudah melepas hal yang sudah diyakini itu.
- Senang mencari dan memecahkan masalah sosial.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri sebagaimana tersebut berarti santri mempunyai motivasi kepemimpinan dalam berwirausaha yang cukup kuat oleh karena itu ia harus berusaha memelihara dan mempertahankannya.

Sebagaimana dikutip Bukhori Alma menyatakan bahwa ada tujuh ciri yang merupakan identitas yang melekat pada diri seorang wirausaha.

d) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah faktor kunci bagi seorang wirausaha. Dengan keunggulan di bidang kepemimpinan maka seorang wirausaha akan sangat memerhatikan orientasi pada sasaran, hubungankerja/personil, dan efektifitas. Pemimpin yang berorientasi pada ketiga faktor tersebut di atas senantiasa tampil hangat, mendorong pengembangan karir stafnya, disenangi bawahan, dan selalu ingat akansasaran yang hendak dicapai. Ciri ini melekat pada santri Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Terlihat pada saat mereka menyambut tamu, melayani pembeli, jalinan kerja sama dengan berbagai pihak, dan adanya target konkrit yang hendak diraih. Selain itu juga tercermin bagaimana ia memperlakukan para karyawan.

e) Membaca Peluang

Membaca peluang harus diikuti dengan inovasi yang selalu membawa perkembangan dan perubahan ekonomi. Inovasi yang dikategorikan di sini adalah suatu temuan pemikiran yang menyebabkan berdaya gunanya sumber ekonomi ke arah yang lebih produktif. Produktifitas mengandung arti keinginan dan usaha untuk selalu meningkatkan mutu. Dengan kata lain mengutamakan bekerja dengan mengacu pada unsur efisiensi dan efektifitas sehingga spirit

tersebut mampu dipahami sebagai pandangan prinsip kerja. Oleh karena itu sebagai inovator harus merasakan gerakan ekonomi di masyarakat. Persoalan-persoalan yang muncul dari gerakan ekonomi tersebut selalu diantisipasi dengan inovasi. Santri Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto selalu tanggap dengan setiap perubahan yang terjadi di masyarakat. Dan ia senantiasa berinovasi melanggengkan eksistensinya dalam usaha yang dikembangkan.

f) Cara pengambilan keputusan

Dalam pengambilan keputusan (*decision making*) memegang peranan penting karena keputusan yang diambil oleh manajer merupakan hasil pemikiran akhir yang harus dilaksanakan oleh bawahannya dan mereka yang bersangkutan dengan organisasi yang ia pimpin. Penting karena menyangkut aspek manajemen. Kesalahan dalam pengambilan keputusan bisa merugikan organisasi perusahaan. Adakalanya keputusan diambil manajer sendiri. Tetapi tidak jarang juga bersama staf, tergantung besar kecilnya masalah dan gaya kepemimpinan yang dipakai. Orang-orang yang tepat mengambil keputusan adalah orang yang dapat memecahkan masalah secara kreatif. Seorang wirausaha adalah orang yang cenderung didominasi oleh dorongan kerja intuisi dan inisiatif. Cara pengambilan keputusan di badan usaha Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto cenderung menerapkan kepemimpinan demokratis artinya seorang pimpinan yayasan berusaha secara bersama-sama untuk bisa menemukan solusi setiap masalah yang dihadapi di tingkat bawah, dan memang corak kepemimpinan demokratis ini yang paling cocok dengan kepemimpinan Islam, tak terkecuali dengan kewirausahaan yang dikembangkan santri Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto

g) Sikap tanggung jawab terhadap perubahan

Sikap tanggung jawab terhadap perubahan relatif lebih tinggi dibandingkan orang lain. Setiap perubahan yang terjadi oleh seorang wirausaha dianggap membawa peluang yang merupakan rujukan dan masukan terhadap pengambilan keputusan. Sikap yang dijalankan Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto memang memberikan hikmah terciptanya peluang baru. Hal ini bisa diamati ketika Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto meluncurkan program

terkait kegiatan pembaruan usaha. Baik dalam jargon, jasa, ataupun produk.

Model seperti ini akan mendorong setiap santri untuk mengejar dan mencari karunia Allah swt kemudian mensyukurinya dan menggunakannya untuk mengembangkan kesejahteraan bersama. Seorang santri harus menjadi mukmin yang kuat, tidak hanya kuat secara jasmani, melainkan juga kuat akidahnya, kuat mentalnya dan juga kuat ekonominya. Dengan kekuatan tersebut orang mukmin akan mampu menolong kaum dhuafa, ikut mengentaskan kemiskinan, melepaskan orang lain dari kebodohan.

h) Sikap terhadap risiko

Seorang wirausahawan adalah penentu risiko bukan sebagai penanggung jawab risiko. Mereka yang ketika menetapkan sebuah keputusan telah memahami secara sadar risiko yang bakal dihadapi. Dalam artian risiko itu telah dibatasi dan diukur. Kemudian kemungkinan munculnya risiko itu diperkecil. Dalam hal ini penerapan inovasi merupakan usaha yang kreatif untuk memperkecil kemungkinan terjadinya risiko. Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto sebetulnya telah memperhitungkan risiko-risiko tersebut pada saat *screening* yang dijalankan ketika rapat kerja tahunan.

i) Pandai menjual

Santri Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto adalah seorang intrepeneur yang harus mampu memasarkan produk dari usaha yang dilakukan, sehingga setiap produk yang dihasilkan mampu diterima oleh konsumen atau masyarakat.

Jadi pesantren ingin berhasil dalam mengkomunikasikan mampu hidup ditengah masyarakat maka pesantren harus melengkapi dirinya dengan tenaga yang terampil mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya. Metode pengembangan jiwa kewirausahaan Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto berimplikasi pada jiwa kewirausahaan santri menjadi pribadi yang mandiri dan kuat secara spiritual dan finansial.

2. Pola Partnership

Partneship yang dilakukan Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto adalah santri dengan asatidz nya, ada beberapa usaha di pesantren yang dimiliki

oleh *asatidz* seperti *Darussalam Business Center*, yang mana dengan *partnership Darussalam Business Center* akan mengalami peningkatan dalam hal operasionalnya.

Dampak yang diperoleh dari *partnership* adalah kemudahan dalam operasional, peningkatan marketing usaha dan peningkatan keilmuan dalam berwirausaha yang dilakukan di pesantren dan pula menjadikan sistem kewirausahaan di pesantren dapat lebih menjadi efisien dikarenakan semua elemen yang ada telah menyediakan produk-produk yang banyak dibutuhkan oleh para santri, karena para juga butuh produk-produk yang untuk kesehariannya hingga kehidupannya, maka dari itu pola ini mempermudah santri dalam mencari setiap kebutuhannya, di dalam pola ini ada beberapa unit yang saling menjadi partner antara lain 6 unit usahanya.

Asatiz tidak akan bisa untuk mengurus usaha itu sendiri, karena ia memiliki banyak kesibukkan lainnya yang tidak bisa ditinggalkan, seperti mengajar di pesantren, mengajar sebagai dosen ataupun urusan lainnya, bahkan pula urusan-urusan keluarga di luar dari pesantren, itulah alasan mengapa banyak usaha di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto yang memiliki *partnership* antara *asatidz* dan santri untuk memudahkan operasionalnya.

Dampak pada akses pasar baru pun akan diperoleh dengan melakukan *partnership* karena dengan adanya *partnership*, maka lingkungan santri yang ikut mengurus usaha tersebut akan memperoleh informasi yang terbaru bahkan bisa juga untuk saling mengajak.

Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto memiliki area kewirausahaan bagi Pesantren dan juga masyarakat sekitar, ada laundry, warung kopi, mie ayam dan jajanan ringan lainnya, inilah salah satu alasan mengapa di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto kewirausahaannya dilaksanakan dengan baik.

Karena banyaknya pedagang dari masyarakat, maka adanya *partnership asatidz* dengan santri bisa juga memberikan dampak para santri agar berbelanja di usaha yang sudah ada di pesantrennya.

Partnership yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto memiliki pola yang cukup rapi, sebagai berikut:

a) Mendaftarkan Diri

Disini para santri akan diberikan info terkait bergabungnya dalam berwirausaha, yang nantinya akan ditindak lanjuti oleh santri untuk mendaftarkan dirinya sebagai pengurus dalam usaha tersebut

b) Pembentukan Struktural

Setelah diseleksi daripada pendaftar maka mereka semua akan dikumpulkan untuk pembentukan structural seperti BPH dan divisi- divisi lainnya, yang mana tujuannya agar mudah untuk pembagian tugas, karena seluruh pengurus sudah dikelompokkan pada tugasnya masing-masing

c) Pembagian Jadwal Untuk Operasional

Setelah dibentuk para pengurusnya maka yang telah terbentuk akan menentukan pembagian jadwal-jadwal untuk seperti penjagaan, pembelanjaan, perekapan dan lainnya yang bersangkutan dengan usaha tersebut. Jadwal inilah yang menjadi paling penting bagi para santri, karena dengan keharusan mereka diluar ini sebagai mahasiswa, pasti akan mendapati beberapa waktu-waktu yang mendadak untuk keperluan akademisnya yang mana ini akan menghambat jadwal yang telah terbentuk dalam pengurus usahanya.

d) Operasional

Tugas dan jadwal yang telah dibagi kepada para santri akan dipantau langsung oleh asatidz, ketika beliau sedang memiliki waktu luang, tetapi sebelum ke asatidz BPH pengurus juga memantaunya terlebih dahulu, karena asatidz dalam structural adalah sifatnya Pembina/ pelindung.

e) Pemantauan

Pemantuan yang dilakukan dari asatidz dapat dilakukan melalui grup media ataupun juga bisa secara langsung artinya pemantauan dilakukan bisa kapanpun dan dimanapun, pemantauan juga bisa diberikan motivasi dari para asatidz kepada para santrinya.

f) Evaluasi

Lepas dari operasional usaha pasti adanya evaluasi untuk meningkatkan usaha pada segi produk ataupun pemasaran, seperti kebutuhan santri yang kadangkala berganti dan juga dalam mengikuti zaman ini yang terus

berkembang.

Dalam partnership pemindahan pengetahuan dilakukan melalui interaksi yang berulang-ulang diantara asatidz dan santri, partneship membutuhkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan lain, misalnya perbedaan kesbukkan. Selain itu untuk meningkatkan efektivitas dibutuhkan pula kapabilitas relasional maksudnya adalah relasi yang di miliki santri baik atau tidak kepada santri lainnya yang tidak bergabung sebagai pengurus, dengan ini tujuannya agar lebih mudah menarik konsumen.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Pengembangan Ekonomi di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto memiliki potensi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan kepada para santrinya, yaitu mampu mengedukasi hingga mengaplikasikan teori yang telah diajarkan kepada para santri, dan kemudian mengadakan bermacam-macam wirausaha yang sudah dirintis, namun strategi yang diaplikasikan masih belum maksimal, karena konsep yang ditawarkan masih belum juga matang dan tuntas serta SDM penanggungjawab yang belum bisa maksimal dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan adanya konsep yang matang dan dirintis dengan mempertimbangkan masalah yang ada saat ini dan pula adanya penanggung jawab yang bisa maksimal dalam menyelesaikan tugas-tugasnya maka kewirausahaan Pondok Pesantren Darussalam akan berjalan dengan baik.

2. Pola partnership diterapkan oleh *Darussalam Business Center* Darussalam bertujuan untuk mensukseskan *Darussalam Business Center* Darussalam. Pola partnership di dalam *Darussalam Business Center* Darussalam dan Warung Pojok Santri ada berbagai pola seperti pola produk, operasional hingga SDM. Tetapi pola ini masih kurang rutin dalam mengadakan evaluasi yang berkelanjutan sehingga pola *partnership* yang ada tidak berjalan dengan efektif, dari sini perlu adanya evaluasi yang rutin dilakukan, supaya adanya pola-pola efektif baru yang nantinya akan dapat direalisasikan.

B. SARAN

Penelitian ini penulis akui masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi penyajian struktur bahasa penulisan, kelengkapan teori yang digunakan, maupun data yang sudah penulis kumpulkan. Maka dari itu penulis membutuhkan kritik dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini.

Namun apabila dalam penelitian ini terdapat sesuatu yang bermanfaat, maka penulis berharap semoga ini bisa menjadi acuan pengembangan ekonomi terutama untuk:

1. Pesantren, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan evaluasi dan koreksi terhadap program-program kerja *Darussalam Business Center* yang telah dilakukan selama ini.
2. Masyarakat, diharapkan penelitian bisa dijadikan bahan informasi tambahan untuk mengenal/mengetahui Pondok Pesantren Darussalam.
3. Pemerintah daerah, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi dalam melihat atau mempelajari serta menggali potensi-potensi pengembangan ekonomi yang ada di daerah kecamatan Kembaran ataupun pada daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyas dan Muhammad Rakib. 2017. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros)". *Jurnal Sosiohumaniora*. Volume 19, No.2.
- Amstrong, Michael. 2003. "Manajemen Sumber Daya Manusia Stratejik, Panduan Praktis Untuk Bertindak Terjemah Ati Cahayani" Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Arikunto, Simi Suhar. 2000. *Manajemen Penemitan Edisi Baru*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Aziz, Fathul Aminuddin. 2014. *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Membangun Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2018. Memahami Manajemen Islam Melalui Pendekatan Tafsir. *El-Jizya*, 6(2), 182.
- Bryson, John. M. 2007."Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial", Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budhijanto, Danrivanto. 2017. "Teori Hukum Konvergensi Di Abad Revolusi Digital." *Pikiran Rakyat*.
- Bustomi, Ilham, dan Khotibul Umam. 2017. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon, 2(1), 21.
- Daradjat, Zakiah. 1982. "Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental", Jakarta: Bulan Bintang.
- David, Fred R. 2009. "Manajemen Strategis", Jakarta: Salemba Empat.
- David, Fred R, dan Forest R. David "Manajemen Strategis", Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemah Juz 1-Juz 30*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Prakterk*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen : Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Fatoni, Ahmad. 2015. “*Strategi Marketing Mix Dalam Perspektif Syariah*”, dalam *Jurnal Khatulistiwa- Journal Of Islamic Studies*. Vol 13, No. 123, diakses 17 Januari 2021, pukul 23.02 dari: <https://www.google.com/search?q=jurnal+tentang+strategi&oq=jurnal+tentang+strate&aqs=chrome.0.0i20i263i457j016j69i57.6246j1j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.
- Gamal Abdul Nasir Zakaria. 2010. “*Pondok Pesantren : Changes and Its Future.*” *Journal of Islamaic and Arabic Education* 2 (2): 45–52.
- Hakim, Dhikrul. 2014. “*Implementasi Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Sekolah .*” *Religi: Jurnal Studi Islam*, no. Vol 5, No 1 (2014). Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU) Jombang Jawa Timur Indonesia: 114–26.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/religi/article/view/451>.
- Halim, Abdul, dkk. 2005. *Manajemen Pesantren*. Jogjakarta: LkiS.
- Haningsih, S. 2008. “*Peran Strategis Pesantren, Madrasah Dan Sekolah Islam Di Indonesia.*” *El-Tarbawi* (1): 27–39.
<http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/Tarbawi/article/view/186>.
- J. Meleong, Ley. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kholil, Mohamad. 2011. “*Menggagas Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim Di Indonesia.*” *Media Akademika* 26 (3).
- Lupiyanto, Ribut. 2012. *Teologi Pembangunan: Konsep dan Strategi Islam Mewujudkan Pembangunan yang Berkeadilan dan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Madjid, Nurcholis. 1997. “*Bilik-bilik Pesantren*”, Jakarta: Paramadina
- Mahfudh, Muhammad Ahmad Sahal. 1994. „*Nuansa Fiqih Sosiasl*”, Yogyakarta: LKIS
- Majid, Nazori. 2003. *Pemikiran Ekonomi Islam Abu Yusuf Relevansi dengan Ekonomi*

Kekinian. Yogyakarta: PSEI.

Marlina. Potensi Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi, Jurnal Hukum Islam (JHI), Vol. 12, No. 1, 2014, diakses pada 21 Juli 2020, pukul 21.00.

Masyhud, Sulthon dan Khusnuldiro, Mohammad. 2003. "Manajemen Pondok Pesantren", Jakarta: Diva Pustaka

Moertopo, Ali. 1971. Strategi Kebudayaan. Jakarta: CSIS.

Mujamil, Qomar. 2002. "Modernisasi Pesantren", Jakarta: Ciputat Press. Prasetyono,

Dwi Sunar. 2005. "Terobosan Strategis Menggali Sumber-Sumber Kekayaan dalam Bisnis. Yogyakarta: PT DIVA Press.

Peter, J. Paul dan Jerry C. Olson. 2013. "Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran", Jakarta: Salemba Empat.

Raharjo, Dawam. 1974. "Pesantren dan Pembaharuan", Jakarta: LP3ES. Rangkuti,

Freddy. 2014. "Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21" . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Romney, B. Marshall & Steinbart, John, Paul. 2015. *Accounting Information Systems*, diakses 21 Juli 2020 dari www.academia.edu, 2015, diakses pukul 14.00.

Sabariah, Etika. 2016. Manajemen Strategis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Siagian,

Sondang P. 1995. Manajemen Stratejik. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Sriharini. 2003.

"Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", dalam Jurnal PMI Media Pemikiran Pengembangan Masyarakat. Vol. 2, No. 24, diakses 17 Januari 2021, pukul 23.59 dari: <https://www.google.com/search?safe=strict&sxsrf=ALeKk03UBbow9J-5B5ZXvUjyiiBaqjx-w%3A1610901913271&ei=mWkEYOaGEMyF4t4Pis6x0Ag&q=24+Sriharini%2C+Pondok+Pesantren+dan+Pemberdayaan+Ekonomi+Masyarakat%2C+%28Yogyakarta%3A+Jurnal+PMI+Media+pemikiran+Pengembangan+Masyarakat%2C+2003%29%2C+hlm.+42.&oq=24+Sriharini%2C+Pondok+Pesantren+dan+Pemberdayaan+Ekonomi+Masyarakat%2C+%28Yo>

[gyakarta%3A+Jurnal+PMI+Media+pemikiran+Pengembangan+Masyarakat
at%2C+2003%29%2C+hlm.+42.&gs_lcp=CgZwc3ktYWIQA1D-
pyxY_qcsYIGuLGgAcAB4AIABAIgBAJIBAJgBAaABAqABAaoBB2d3
cy13aXrAAQE&sclient=psy-
ab&ved=0ahUKEwimt7uitaPuAhXMgtgFHQpnDloQ4dUDCA0&uact=5](https://www.google.com/search?q=Jurnal+PMI+Media+pemikiran+Pengembangan+Masyarakat+2003%29%2C+hlm.+42.&gs_lcp=CgZwc3ktYWIQA1D-pyxY_qcsYIGuLGgAcAB4AIABAIgBAJIBAJgBAaABAqABAaoBB2d3cy13aXrAAQE&sclient=psy-ab&ved=0ahUKEwimt7uitaPuAhXMgtgFHQpnDloQ4dUDCA0&uact=5)

Sugiyono. 2013. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CVAlfabeta.

Syamsudduha. 2004. "Manajemen Pesantren: Teori dan Praktek" Yogyakarta: Graha Guru.

Syukri, Asmuni. 1984. Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar. Bandung: Atmiko.

Tanzeh, Ahmad. 2009. Pengantar Metode Penelitian. Yog yakarta: Teras.

Walsh, Mayra. 2002. "Pondok pesantren dan ajaran Golongan islam ekstrim (studi kasus di Pondok Pesantren Modern Putri,,Darur Ridwan" Parangharjo, Banyuwangi), Studi Lapangan ACICIS Program Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik", Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, diakses 17 Januari 2021. Pukul 23.50 dari: [https://www.google.com/search?q=Mayra+Walsh%2C+Pondok+pesantren+dan+ajaran+Golongan+islam+ekstrim+\(studi+kasus+di+Pondok+Pesantren+Modern+Putri%E2%80%98Darur+Ridwan%E2%80%99+Parangharjo%2C+Banyuwangi\)%2C+Studi+Lapangan+ACICIS+Program+Fakultas+Ilmu+Sosial+Dan+Politik+Universitas+Muhammadiyah+Malang+\(2002\)%2C+hlm.+8&oq=Mayra+Walsh%2C+Pondok+pesantren+dan+ajaran+Golongan+islam+ekstrim+\(studi+kasus+di+Pondok+Pesantren+Modern+Putri%E2%80%98Darur+Ridwan%E2%80%99+Parangharjo%2C+Banyuwangi\)%2C+Studi+Lapangan+ACICIS+Program+Fakultas+Ilmu+Sosial+Dan+Politik+Universitas+Muhammadiyah+Malang+\(2002\)%2C+hlm.+8&aqs=chrome..69i57j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Mayra+Walsh%2C+Pondok+pesantren+dan+ajaran+Golongan+islam+ekstrim+(studi+kasus+di+Pondok+Pesantren+Modern+Putri%E2%80%98Darur+Ridwan%E2%80%99+Parangharjo%2C+Banyuwangi)%2C+Studi+Lapangan+ACICIS+Program+Fakultas+Ilmu+Sosial+Dan+Politik+Universitas+Muhammadiyah+Malang+(2002)%2C+hlm.+8&oq=Mayra+Walsh%2C+Pondok+pesantren+dan+ajaran+Golongan+islam+ekstrim+(studi+kasus+di+Pondok+Pesantren+Modern+Putri%E2%80%98Darur+Ridwan%E2%80%99+Parangharjo%2C+Banyuwangi)%2C+Studi+Lapangan+ACICIS+Program+Fakultas+Ilmu+Sosial+Dan+Politik+Universitas+Muhammadiyah+Malang+(2002)%2C+hlm.+8&aqs=chrome..69i57j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8).

Wawancara Bu Dewi Laela Hilyatin, 14 Februari 2022

Wawancara Mas Ghalib Wahyu Supangat Alumni Santri Pondok Pesantren Darussalam, 30 Januari 2021

Wawancara Mas Muhamad Fajar Lurah Pondok Pesantren Darussalam, 3 Januari 2021

Wawancara Mas Muhammad Fajar Lurah Pondok Pesantren Darussalam, 3 Februari 2021

Wawancara Mas Tongat Kordinator Santri Ternak Pondok Pesantren Darussalam, 3 Januari 2021

Wawancara Mas Tulus Alumni Lurah Pondok Pesantren Darussalam, 30 Januari 2021

Wawancara Mba Melania Fajarwati, 10 Februari 2022

Wawancara Mas Misbahudin Annahti, 10 Februari 2022

Wawancara Mba Sulistyaningrum Alumni Kordinator Koperasi Darussalam, 30 Januari 2021

Yakin, Nurul. 2014. "*Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al- Raisiyah Di Kota Mataram*". Ulma JURNAL Studi Keislaman 18 (4): 199– 220.

Ziemik, Manfred. 1986. "Pesantren dalam Perubahan Sosial", Jakarta P3M.

Lampiran Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Januari 2021

Waktu : 14.30 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto

Narasumber : Ketua Darussalam Business Center (Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.E.I.)

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

Wawancara dengan Ketua Darussalam Business Center Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.E.I.

P : Assalamu'alaikum Wr. Wb. Bu Hilya. Saya Bintang Trirahma Mahasiswa dari UIN SAIZU Purwokerto yang sedang melakukan penelitian tentang strategi pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Sebelumnya saya ingin bertanya Bu, apakah tugas daripada Ketua *Darussalam Business Center* itu sendiri ?

N : Wa'alaikumsalam Wr. Wb. Yang pasti mengkoordinir tiap unit usaha agar dapat berjalan dengan maksimal, lalu menambah program-program dari tiap unit usaha jika memang diperlukan, tak lupa membuat pembaharuan dan perencanaan di tiap unit usaha, dan mengawasi tiap unit usaha jika ada kendala atau kebijakan baru yang dibikin oleh kordinator tiap usahanya

P : Apakah dari setiap petugas unit usaha memperoleh semacam bisyaroh ataupun tunjangan ?

N : Pegawai yang ikut menjaga memang memperoleh bisyaroh, dan nominalnya memang tergantung bagaimana nanti laporannya

P : Lalu ibu, Apakah unit-unit usaha dan pembelajarannya dapat belangsung dengan efektif pada saat ini maupun saat-saat seperti liburan akademis, pesantren ataupun momentum lainnya ?

- N : Masih tetap stabil, meskipun tetap ada penurunan tetapi tidak begitu signifikan, dikarenakan momentum liburan dan semacamnya, kebijakan pesantren tetap membatasi mereka liburan di rumah, dan di pesantren tetap juga masih ada santri-santrinya.
- P : Terakhir bu, Materi seperti apa yang diajarkan kepada para santri dalam pembelajaran kewirausahaannya ?
- N : Materi yang kami berikan kepada para santri yaitu menggunakan sistem lomba-lomba karya bisnis, bagaimana mereka dalam membuat ide-ide baru dalam berwirausaha, tidak lupa dengan selalu saya motivasi

Wawancara dengan Lurah Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto Misbahudin

Annahdi

- P : Assalamu'alaikum Wr. Wb. Mas misbah. Saya Bintang Trirahma Mahasiswa dari UIN SAIZU Purwokerto yang sedang melakukan penelitian tentang strategi pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Sebelumnya saya ingin bertanya Mas, apa kebijakan anda sebagai lurah kepada *Darussalam Business Center* ?
- N : Wa'alaikumsalam Wr. Wb. , beberapa hal memang kami tetap mempertimbangkan jika memang ada yang perlu untuk diambil kebijakan maka kami ambil, tetapi normalnya kami tidak begitu mengikuti urusan *Darussalam Business Center* itu sendiri, dikarenakan memang sudah ada ketua dalam mempertanggung jawabkan lembaga tersebut ?
- P : Lalu Mas, sampai sejauh ini, bagaimana korelasi antara pesantren Madin khususnya dengan *Darussalam Business Center* ?
- N : *Darussalam Business Center* seringkali menjadi sponsor pada kegiatan-kegiatan khusus yang diadakan di pesantren, misalnya seperti lomba-lomba, dan mereka cukup mempermudah santri, dikarenakan dengan adanya *Darussalam Business Center* para santri tidak perlu lagi keluar pesantren untuk memenuhi kebutuhannya, disitulah yang membantu divisi keamanan agar santri tidak seringkali keluar pesantren.

Wawancara dengan Pengurus Darussalam Business Center Melania Fajarwati

- P : Assalamu'alaikum Wr. Wb. Mba Mela. Saya Bintang Trirahma Mahasiswa dari UIN SAIZU Purwokerto yang sedang melakukan penelitian tentang strategi pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Sebelumnya saya ingin bertanya Mas, seperti apa penjadwalan yang diberikan kepada para pengurus di dalamnya ?
- N : Wa'alaikumsalam Wr. Wb. Setiap harinya penanggung jawab ada 2 orang yang bertugas, kadang juga ada yang ikut membantu menjaga dalam unit usahanya,
- P : Lalu hambatan seperti apa yang seringkali terjadi ?
- N : Kepengurusan yang ada memiliki tanggungjawab yang berbeda-beda, ini yang mengakibatkan beberapa pengurus tidak sesuai dalam waktu yang telah ditentukan dalam penugasannya.

Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto Ghalib

Wahyu Supangat

- P : Assalamu'alaikum Wr. Wb. Mas Ghalib. Saya Bintang Trirahma Mahasiswa dari UIN SAIZU Purwokerto yang sedang melakukan penelitian tentang strategi pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Sebelumnya saya ingin bertanya Mas, bagaimana proses pelaksanaan *Darussalam Business Center* ?
- N : Wa'alaikumsalam Wr. Wb. Mas, *Darussalam Business Center* berlangsung dengan maksimal, tetapi memang tidak melayani disaat madin dan jam tidur berlangsung, dengan kebijakan inilah yang menurut saya menjadikan kami tidak merasa sulit untuk melaksanakan kegiatan pesantren dan memenuhi kebutuhan maupun keinginan sehari-hari,
- P : Lalu mas, bagaimana saran mas kepada *Darussalam Business Center* sebagai santri ?
- N : Saran saya adalah penempatan tiap unit usaha memang beberapa di dekat pesantren putri, sehingga para santri putra sedikit malu jika harus kesana, maka dari itu saran saya adanya sosialisasi kepada para santri, khususnya putra agar bisa lebih seimbang konsumennya, jika bisa, adanya penambahan kepengurusan kepada santri putra.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Lurah Pondok



Wawancara dengan pengurus *Darussalam Business Center*



Wawancara dengan pengurus Santri Ternak







SERTIFIKAT-SERTIFIKAT

Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

BINTANG TRIRAHMA

1617201010

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	78
2. Tuntai	75
3. Kitabah	82
4. Praktik	84

NO. SERI MAJ-G1-2017-235

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 23 Februari 2017
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

 Drs. H. H. M. Mukti, M.Pd.I
 NIDP-180705211985031002

Sertifikat Bahasa Arab

Sertifikat Bahasa Inggris

IAIN PURWOKERTO

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

CERTIFICATE

Number: In.22/UEFP/Bar/PP/00.9/777/2016

This is to certify that :


Name : **BINTANG TRIAHMA**
Study Program : **ES**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 56 GRADE: FAIR

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, September 19th 2016
Head of Language Development Unit,


Dr. Saibur M. Ag. Q.
NIP. 19670307 199303 1 005

Sertifikat Aplikom



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. A Yani No. 43 A Telp. 028-4610184 Fax. 028-4610183 Purwokerto 53128



SERTIFIKAT

Nomor : Is.17/UPT-TIPD-3152/VI/2017

Diberikan kepada

Bintang Trirahma

NIM : 1617201010

Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi, 24 September 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2017



Purwokerto, 22 November 2017,

Rektor UPT TIPD

[Signature]

Dr. Suharti, M.Si
NIP. 19750907 199903 1 002

SKALA PENILAIAN

SKOR	HEBEREF	ANGKA
86-100	A	4
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3
66-70	B-	2,6
61-65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A

Sertifikat PPL



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 897/In.17/D.FEBI/PP.009/08/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Sochim, Lc., M.Si.
NIP : 19691009 200312 1 001
Jabatan : Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Pada Instansi/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Menerangkan bahwa :

Nama : **BINTANG TRIRAHMA**
NIM : 1617201010
Jurusan /Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di *Home Industry Prima Purwokerto* pada Juli s/d Agustus 2020. Mahasiswa tersebut di atas dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **A**

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai pengganti sertifikat belum tercetak dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

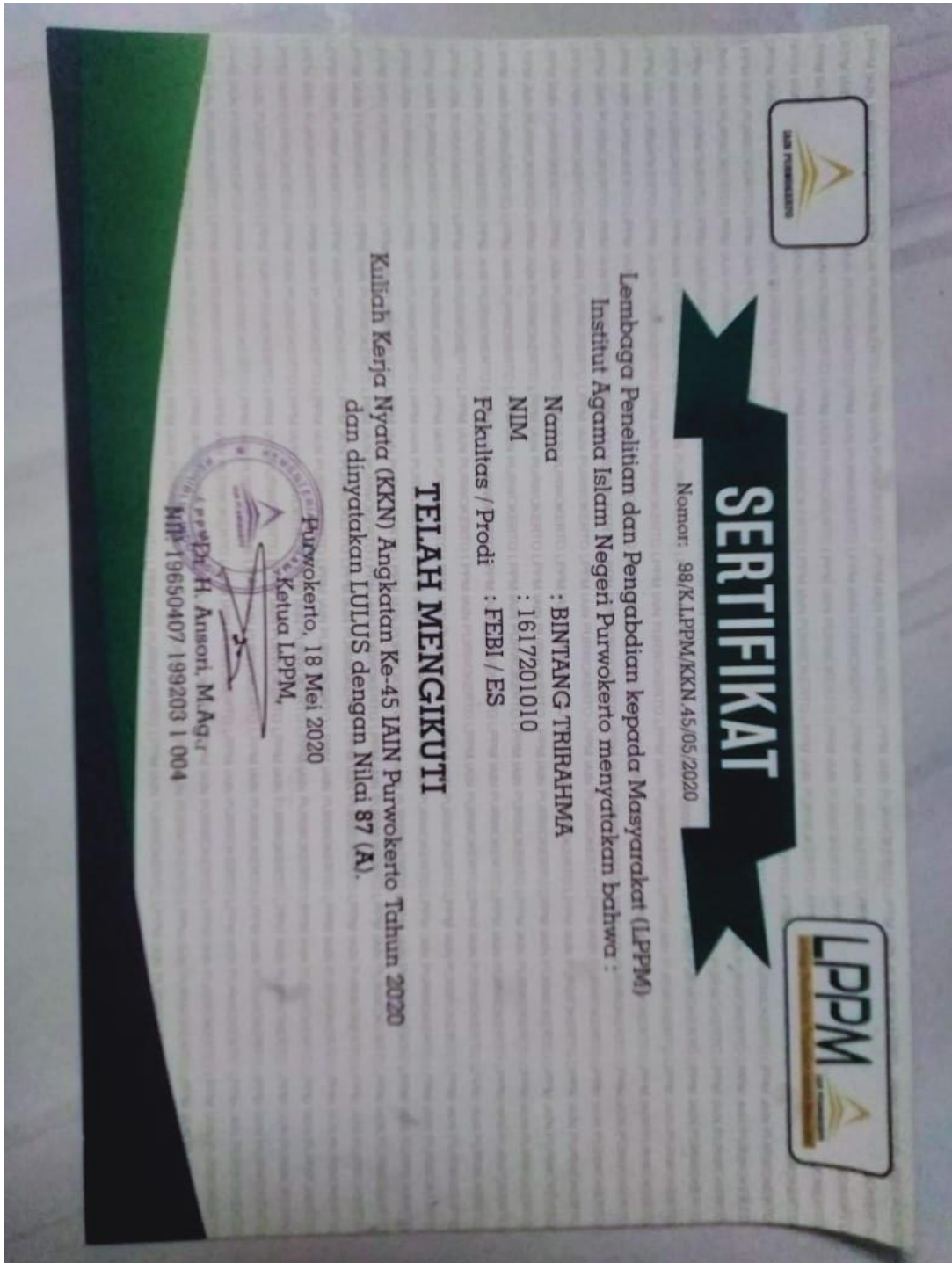
Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 30 Agustus 2020

Kepala Laboratorium FEBI



H. Sochim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sertifikat KKN



Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR

Nomor : 47/In.17/FEBIJ.ES/PP.009/ I /2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : **Bintang Trirahma**
N I M : 1617201010
Semester : IX
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Berdasarkan Surat Rekomendasi Sidang Seminar Proposal Revisi Substansi dan Metodologi Proposal dengan Judul :

"Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto"

Pada Tanggal **13 Januari 2021** dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal / hasil Proposal sebagai berikut :

1. Substansi Masalah
 - Tingkat pendalaman produktivitas program kerja koperasi Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto agar dapat lebih mengasah keilmuan ekonomi para santrinya.
2. Metodologi Penelitian
 - Dominan ke wawancara dan sampling.
3. Teknik Penulisan
 - Masih ada beberapa yang perlu diperbaiki seperti dalam satu paragraf terlalu banyak kalimat.
4. Lain-lain
 - "Apa yang perlu diperhatikan lebih dari Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto ?"
5. Saran
 - Diperbanyak sumber-sumber datanya.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan Riset penulisan Skripsi program S-1. Terima kasih.

Dibuat di : Purwokerto

Pada Tanggal : 15 Januari 2021

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,



Dewi Hilyatin, M.S.I

NIP. 19651112 200912 2 007



Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor : 1452/In.17/FEBJ.ES/PP.009/XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : **Bintang Trirahma**
 N I M : 1617201010
 Semester : IX
 Jurusan : S-1 Ekonomi Syariah

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan Ujian Komprehensif pada hari/tanggal **Senin, 23 November 2020** dengan nilai **78.5 (B+)**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
 Pada Tanggal : 26 November 2020
 Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,

Devi Laela Hilyatin, M.S.I
 NIP. 19851112 200912 2 007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Bintang Trirahma
2. NIM : 1617201010
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 24 September 1998
4. Alamat Rumah : Jl. G. Tugel, 8/7 Karangklesem, Purwokerto Selatan
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Riandono
Nama Ibu : Dasa Harcahyanti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA/TK : TK Berkoh
 - b. SD/MI : SD N 1 Karangklesem
 - c. SMP/MTs : MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen
 - d. SMA/MAN : SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin, Sirau, Kemranjen
 - b. Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Kembaran
 - c. Pesantren Mahasiswa An-Najah, Kutasari, Baturraden
 - d. Asrama Al-Azhar, Kediri
3. Pengalaman Organisasi
 - a. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
 - b. Gerakan Mahasiswa Banyumas Satria
 - c. Senat Mahasiswa FEBI
 - d. Dewan Eksekutif Mahasiswa FEBI

Purwokerto, 15 Februari 2022


Bintang Trirahma